# *PENGARUH PENGGUNAAN SMART HAFIZ TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DOA-DOA HARIAN SECARA MANDIRI PADA ANAK USIA DINI DI KENAGARIAN SUNGAI NANAM KABUPATEN SOLOK*

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh*
*Gelar Pendidikan (S.Pd)Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)*
*Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan*


Disusun Oleh:

**SITI NURHALIMAH**
**NIM: 2122129**

Dosen Pembimbing

**NURHASNAH, M.A**
**NIP.198604062015032005**


**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI**

**TA.1447 H / 2025 M**

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR TABEL..... IV

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 19

C. Batasan Masalah..... 19

D. Rumusan Masalah..... 20

E. Tujuan Penelitian..... 20

F. Manfaat Penelitian..... 20

G. Penjelasan Judul..... 21

H. Sistematika Penulisan..... 24

BAB II KAJIAN TEORI..... 25

A. Deskripsi Teorik..... 25

B. Penelitian Yang Relevan..... 45

C. Kerangka berpikir..... 50

D. Hipotesis Penelitian..... 51

BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 53

A. Metode Penelitian..... 53

B. Tempat dan Waktu Penelitian ..... 54

C. Pupilasi dan Sampel..... 54

D. Teknik Pengumpulan data..... 56

E. Instrumen Penelitian ..... 57

F. Teknik Analisis Data..... 68

G. Hipotesis Statistik ..... 71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 74

A. Deskripsi Data ..... 74

B. Pengujian Persyaratan Analisis..... 75

C. Pengujian Hipotesis ..... 85

D. Pembahasan ..... 87

E. Keterbatasan Penelitian ..... 94

BAB V KESIMPULAN ..... 96

A. Kesimpulan..... 96

B. Implikasi ..... 96

C. Saran ..... 97

# DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 perbandingan awal motivasi belajar doa harian ..... 13

Table 3.1 kisi-kisi instumen motivasi belajar doa harian secara mandiri ..... 58

Table 3.2 lembar instrumen motivasi belajar doa harian secara mandiri ..... 59

Tabel 3.3 kisi-kisi instrument pengguaan media Smart Smart hafiz..... 61

Tabel 3.4 lembar instrumen pengguaan media Smart Smart hafiz..... 63

Table 3.3 Skala penelian instrumen penelitian..... 66

Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian ..... 74

Tabel 4.2 hasil uji validitas penggunaan Smart Hafiz..... 76

Tabel 4.3 hasil uji validitas motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri.... 78

Tabel 4.4 hasil uji peliabelitas penggunaan Smart Hafiz ..... 79

Tabel 4.5 hasil uji reliabilitas motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri 80

Tabel 4.6 hasil uji normalitas ..... 81

Tabel 4.7 hasil uji linearitas ..... 83

Tabel 4.8 hasil uji heteroskedastisitas ..... 84

Tabel 4.9 hasil analisis regresi linier sederhana ..... 85

Tabel 4.10 hasil uji t ..... 86

Tabel 4.11 hasil koefisien determinan ..... 87

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat mencapai potensi penuhnya. Pendidikan dimaksudkan untuk membantu siswa tumbuh dalam banyak hal: secara spiritual dan religius, pribadi dan sosial, intelektual, moral, dan keterampilan.[1]

Orang-orang di usia dini masih berada dalam tahap perkembangan kehidupan yang paling penting. Anak-anak yang berusia antara nol dan enam tahun sering dianggap berada di masa kanak-kanak awal. Perkembangan fisik, mental, sosial, dan emosional semuanya meningkat pesat pada masa ini bagi anak-anak. Orang sering menyebut masa ini sebagai "zaman keemasan" atau "periode keemasan," dan memang sangat berbeda dengan masa-masa setelahnya. Selama masa ini, mereka mengembangkan sifat-sifat yang akan bermanfaat bagi mereka di tahun-tahun mendatang. Alasannya adalah karena tahap ini sangat memengaruhi bagaimana individu tumbuh di tahap-tahap selanjutnya. Artinya, pertumbuhan masa depan seorang anak sangat bergantung pada seberapa baik mereka belajar selama masa ini.

Karena setiap anak berbeda, bahkan pada usia yang sama, tidak ada pola tetap tentang bagaimana mereka tumbuh selama tahun-tahun pembentukan masa kanak-kanak. Pertumbuhan emosional, gaya belajar, hobi, kemampuan

[1] Rahman , et al., Pengertian_Pendidikan_Ilmu_Pendidikan_Da, *L-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

linguistik, dan proses berpikir mereka semuanya berbeda satu sama lain. Karena keunikan ini, kita harus memikirkan kembali bagaimana kita mengasuh dan mendidik anak-anak.[2]

Para peneliti telah mendefinisikan masa kanak-kanak awal sebagai periode perkembangan fisik dan mental yang pesat yang terjadi antara usia 0 dan 6 tahun. Untuk sepenuhnya memahami pertumbuhan mereka, mereka membutuhkan jenis rangsangan yang tepat yang memunculkan ciri-ciri mereka sendiri. Kerangka waktu ini tidak hanya memengaruhi kualitas hidup anak di masa depan, tetapi juga menentukan seberapa baik mereka berprestasi di kelas-kelas sekolah selanjutnya.

Sebelum memasuki sekolah dasar, anak-anak harus menyelesaikan pendidikan anak usia dini. Tujuan utama dari tingkat pendidikan ini adalah untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat sejak mereka lahir hingga usia enam tahun. Istilah "pendidikan anak usia dini" mengacu pada waktu yang dihabiskan untuk mempersiapkan anak-anak untuk sekolah dasar. Untuk anak-anak di bawah usia enam tahun, kurikulum ini sepenuhnya berfokus pada penyediaan lingkungan yang penuh kasih sayang. Untuk mencapai tujuan ini, kita harus memastikan bahwa anak-anak mendapatkan berbagai rangsangan pendidikan yang mendukung perkembangan

[2] Husnuzziadatul Khairi, Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0 - 6 Tahun, *Warna* 2, no. 2 (2020): 15–28.

intelektual, emosional, dan fisik mereka sehingga mereka dapat melangkah ke tahap selanjutnya dalam perjalanan hidup mereka.[3]

Masa anak-anak berusia 0-6 tahun biasa dikenal sebagai prasekolah atau *golden age,* periode ini merupakan periode yang penuh dengan kebahagian sekaligus waktu yang baik untuk menyalurkan kreatifitas seorang anak, seperti bermain bola, boneka, bercerita, bernyanyi, menggambar dan masih banyak aktifitas liannya. Biasanyan pada tahap ini, orang tua maupun guru berperan penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan perkembangan seorang anak. Dimana keduanya berperan dalam membimbing dan mengarahkan perilaku anak sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya pendidikan anak usia dini ini orang tua akan dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada pada anak sehingga menjadikan anak menjadi manusia yang utuh.[4]

Doa merupakan bentuk komunikasi antara hamba dengan Allah yang di wujudkan melalui permohonan, harapan, dan pengakuan akan kebesarannya.[5] Pada konteks pendidikan anak usia dini, doa dipahami bukan hanya sebagai ibadah semata, akan tetapi juga dijakan sebagai sarana pembentukan karakter yang religius dan agar anak-anak dapat menanamkan nilai-nilai keimanan sejak dini. Mengenalkan doa-doa harian pada anak dapat berfungsi sebagai dasar

---

[3] Sukarno L. Hasyim, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam, *JURNAL LENTERA : Kajian Keagamaan, Keilmuan, Dan Teknologi* Vol. 13, N (2015): 69–77, https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/lentera/article/view/1319.

[4] Sovia Mas Ayu and Junaidah Junaidah, Pengembangan Akhlak Pada Pendidikan Anak Usia Dini, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 210–21, https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i2.3092.

[5] Dinil Khairul Akmal, Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Berdoa Melalui Pembiasaan Doa-Doa Harian Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Anak Di RA Iftah Rizkiansyah 4 (2024): 314–28.

pembiasaan sikap yang religius yang akan dilakukan dalam aktivitas sehari-hari.[6]

Doa-doa harian yang diajarkan pada anak usia dini pada umumnya adalah doa-doa sederhana yang berkaitan langsung dengan kegitan sehari-hari mereka. Doa tersebut dipilih karna mudah dihafal, sering dipraktikkan, dan memiliki makna yang dekat dengan pengalaman anak. Beberapa doa-doa harian yang lazim diajarkan kepada anak usia dini yaitu, doa sesudah dan sebelum makan, doa sebelum belajar, doa masuk dan keluar kamar mandi, doa sebelum dan sesudah tidur, doa keluar dan masuk rumah dan doa untuk kedua orang tua. Doa-doa ini tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, akan tetapi juga sebagai sarana pembelajaran adab, etika, dan pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari anak. Pembelajaran doa-doa harian pada anak usia dini memilki peran yang strategis untuk menumbuhkan kemandirian anak dalam beribadah dan belajar. Melalui pembiasaaan yang konsisten, akan membuat anak terbiasa melafalkan doa tanpa harus diarahkan atau dipaksa.[7]

Sejak anak di dalam kandungan sampai seorang anak lahir, kehidupan setiap manusia melalui tahapan perkembangan yang harus dilalui untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, setiap perkembangan yang terjadi memiliki tugas, fungsi, dan peran yang berbeda sesuai dengan karakteristik usianya. Pada masa anak-anak terkhusus pada fase awal, pada tahap ini anak-

[6] Aniza Rahma and Elvira Rosa, Pengaruh Penggunaan Lagu Islami Dalam Meningkatkan Daya Ingat Anak Pada Doa-Doa Sehari-Hari Di TK N 02 Lengayang 1, no. 3 (2025): 410–15.

[7] Jurnal Pendidikan and T K Tiga Serangkai, Strategi Guru PAI Dalam Mengajarkan Doa-Doa Harian Kepada Anak Usia TK 1, no. 1 (2025): 131–40.

anak masih sanggat bergantung pada orang dewasa dalam memenuhi kebutuhan dasar dan stimulasi perkembangannya. Selain itu kembangan anak berlangsung seiring dengan perkembanngan aspek intelektual, emosional, bahasa, dan sosial yang saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain.[8]

Motivasi merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mendorong anak untuk mengikuti proses pembelajaran. Dorongan tersebut dapat berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar yang memengaruhi minat, perhatian, dan semangat anak untuk belajar. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki, semakin besar pula usaha dan ketekunan anak dalam mempelajari serta menghafalkan doa-doa harian secara mandiri. Dengan demikian, motivasi menjadi salah satu faktor yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran pada anak usia dini.[9]

Hamzah B.Uno mengatakan bahawa motivasi belajar merupakan keinginan dari luar dan dalam diri seorang anak untuk melakukan perubahan tingkah laku. Dan ada faktor yang mendorong keinginan utuk belajar yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal ini akan lebih terfokus kepada dorongan dan kemauan untuk sebuah keberhasilan, seperti bertanya saat belum mengerti, konsentrasi saat belajar, dan mendapatkan semangat dan keharusan dalam belajar. Memiliki tujuan dan cita-cita untuk masa denpan. Karena

[8] Sudaryanti Sudaryanti, Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 1 (2015): 11–20, https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2902.

[9] Yulia Amelia, Sisi, Arif, M, Rahmi, Ulafa, Rahman, Tinjauan Minat Dan Motivasi Mahasiswa Uin Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Untuk Menjadi Seorang Guru Pai, *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 6, no. 3 (2025).

dengan adanya dukungan dari lingkungan akan menumbuhkan semangat belajar.[10]

Menurut Jainiyah, dkk motivasi belajar dapat dipahami sebagai suatu kondisi psikoliogis yang berperan penting untuk mendorong individu dalam melakukan kegiatan belajar. Kondisi ini bukan hanya sekedar dorongan dari diri sendiri, akan tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang memberi ransangan ego seseorang untuk selalu berusaha dalam mencapai tujuan belajarnya, karena dengan adanya sebuah motivasi, peserta didik akan memiliki semangat, arah, serta ketekunan dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena itu, motivasi belajar menjadi sakah satu faktor yang mendasar dalam menentukan keberhasilan untuk mencapai hasil belajar yang optimis. [11]

Rianti berpendapat bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam seseorang batiniah maupun rangsangan dari luar yang membuat seseorang memiliki kemauan kuat untuk terus berusaha dan bersemangat dalam belajar. Karena dengan adanya motivasi belajar ini, proses pembelajaran tidak hanya sekedar menjadi rutinitas saja, tetapi juga dapat mejadi suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan dengan tekat yang kuat. Motivasi ini juga berperan dalam mejaga dalam ketekunan, membangkitkan antusias, dan

---

[10] masitoh siti, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Strategi Klomplementer Melalui Motivasi Belajar*, hanny novi (jawa barat: mega press nusantara, 2023), 39.

[11] Fuad Fahrudin et al., Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Merupakan Salah Satu Kegiatan Integral Yang Harus Ada Dalam Kegiatan Pembelajaran . Selain Memberikan Dan Mentransfer Ilmu , Guru Juga Bertugas Untuk Meningkatkan Motivasi Ana 2 (2023): 1304–9.

memberikan energi positif untuk seseorang dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan.[12]

Motivasi belajar pada dasarnya adalah dorongan internal dan eksternal yang mendorong peserta didik untuk melakukan perubahan perilaku sebagai hasil dari proses belajar. Selain itu, motivasi berfungsi sebagai penggerak yang menumbuhkan semangat, mengarahkan aktivitas belajar, serta mempertahankan konsistensi peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, perilaku belajar yang didorong oleh motivasi akan tampak lebih berenergi, memiliki tujuan yang jelas, dan berlangsung secara berkesinambungan.[13]

Motivasi belajar merupakan salah satu unsur penting yang berperan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Sardiman A.M dalam bukunya yang berjudul Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar mengatakan bahwa motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri anak yang akan menumbuhkan keinginan untuk belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arahan pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diharapkan akan tercapai. Hal ini dapat dipahami bahwa motivasi tidak hanya berfungsi sebagai pendorong awal dalam kegiatan belajar, tetapi sebagai faktor yang akan menjaga keberlangsungan dan mengarahkan aktivitas belajar agar tetap fokus pada tujuan yang ingin dicapai.

---

[12] ARIANTI ARIANTI, Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 117–34, https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181.

[13] Arifmiboy Murdina, M, Iswantir, Charles, PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ALQURANSANTRI MDTA IKRAR TUNGKA KEC. PATAMUAN KAB. PADANG PARIAMAN, *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 3 (2022).

Dengan ini motivasi dapat dapat menimbulkan sikap aktif, tekun, dan memiliki keinginan untuk belajar secara mandiri tanpa selalu diarahkan.

Dengan ini, motivasi belajar merupakan aspek yang penting dalam pendidikan anak usia dini, terutama dalam pembelajran doa-doa harian. Oleh karna itu, diperlukan upaya yang tepat meningkatkan motivasi belajar anak, salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.[14]

Berdasarkan penjelasan ini, motivasi belajar merupakan aspek yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan seseorang anak dalam proses belajarnya, dimana motivasi ini terbagi mejadi dua bagian, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal lebih berkaitan kepada dorongan pribadi, cita-cita, minat, dan kefokusan seorang anak, sedangkan faktor eksternal berasal dari dukungan lingkungan, baik itu keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Selain itu motivasi belajar juga dapat dipahami sebagai kondisi psikologis seseorang yang akan dapat menumbuhkan keinginan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar secara sadar dan berkesinambungan. Dengan adanya motinasi belajar, akan membuat prosese pembelajaran bukan hanya sebagai rutinitas yang harus dikerjakan, tetapi juga sebagai aktivatas yang dilakukan dengan kesadaran penuh.

Hal ini dapat dipahami bahawa, motivasi belajar memiliki peran yang fundamental dalam menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

[14] Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (depok, 2016).

Motivasi menjadi dasar untuk terbentuknya sikap yang gigih, antusias, dan berosientasi pada tujuan. Oleh karna itu, meningkatkan motivasi belajar harus mendapat perhatian penuh oleh pendidik, orang tua, maupun lingkungan sekitar. Karena, dengan motivasi yang kuat akan membuat anak lebih siap dalam menghadapi tantangan dalam belajar dan mampu mewujudkan tujuan dan cita-cita yang akan dicapai.

Hal ini selaras dengan firman Allah yana terdapat dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11, yang berbunyi

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗوَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ ۚوَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ

> Artinya: "Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (Q.S Ar-Ra'd: 11)

Menurut Quraish Shihab, ayat ini mejelaskan bahwa perubahan keadaan seseorang atau suatu kaum tidak akan terjadi tanpa adanya usaha dan kemauan dari diri mereka sendiri. Allah SWT telah memberikan potensi, kemampuan, dan kesempatan kepada manusia, namun perubahan menuju keadaan yang lebih baik harus diawali dengan ikhtiar, kesungguhan, dan tekad yang berasal dari dalam diri. Oleh karna itu, manusia dituntut untuk memiliki kemauan dalam memperbaiki didiri agar memperoleh perubahan yang diharapkan.[15]

Berdasarkan tefsiran tersebut, ayat ini memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar pada anak usia dini. Motivasi merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dalam proses pembelajaran, anak yang memiliki motivasi akan lebih bersemangat, tekun, dan berusaha mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karen itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti Smart Hafiz, dapat menjadi salah satu bentuk rangsangan eksternal yang membantu menumbuhkan motivasi belajar anak sehingga mereka tertolong untuk mempelajari doa-doa harian secara mandiri.

Salah satu aspek yang dapat menentukan keberhasilan seorang anak dari usia dini adalah motovasi dia untuk belajar, dorongan anak yang muncul baik itu dari dalam dirinya maupun dari luar, seperti memiliki rasa ingin tahu akan hal-hal yang diarahkan oleh orang tuaya. Pada umumnya seorang anak

[15] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Alqur'an*, cetakan I (jakarta: Lentera Hati, 2002).

memiliki gaya belajar yang berbeda beda. Ada anak yang suka belajar dengan cara yang berkelompok dan bahkan ada anak yang memilih untuk belajar sendiri atau individual, proses belajar individual atau sendiri dapat disebut dengan belajar mandiri. Belajar secara mendiri pada anak diusia dini bukan berarti orang tua melepaskan anaknya begitu saja, tetapi orang tua memberikan bimbingan, mengarahkan, dan meransang agar anak memiliki rasa ingin tahu, rasa ingin mencoba serta kenginin untuk melakukan aktivitas tersebut secara sendiri. Namun, pada umumnya anak pada usia dini masih sangat bergantung pada orang tua termasuk dalam melakukan aktifitas belajar, hal ini menuntu adanya strategi atau media yang akan menarik perhatian seorang anak sehingga anak dapat memiliki rasa ingin belajar secara mandiri.

Pada era digital saat sekarang ini, anak-anak sedari dini sudah sangat akrab dengan teknnologi. Hal ini dapat menimbulkan banyak hal buruk terjadi seperti seorang anak kecanduan akan pemakaian smartphone yang membuat anak malas untuk belajar. Namun disisi lain hal ini memberikan peluang untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran dengan berbagai bagai fitur membuat seorang anak memiliki keinginan yang kuat untuk belajar.

Salah satu solusi yang dapat nemumbuhkan motovasi belajar anak dengan memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif, edukatif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Media yang dapat membantu anak agar mereka tertarik untuk bejalar, dengan menghadirkan media yang bersifat visual, audio dan menyenangkan, dapat membuat anak mau belajar

dengan sendiri tanpa rasa terbebani. Hal ini membuat hadirnya semuah media pembelajaran islami yang berbasis teknologi seperti **Smart Hafiz** menjadi solusi dalam membantu anak belajar secara mandiri.

Samart Hafiz merupakan sebuah media edukasi modern yang sangat relevan untuk digunakan oleh anak dalam belajar, terkhusus bagi anak-anak muslim. Dengan adanya media ini bukan hanya sekedar memberikan hiburan belaka, tetapi juga memberikan pengelaman yang dikemas dalam bentuk permainan yang edukatif sehingga dapat membuat anak memperoleh pengetahuan dengan suasana yang menyenangkan. Smart hafiz yang didesain secara khusus untuk menjadi teman belajar bagi anak-anak, dengan mengintekrasikan unsur kegembiraan, nilai-nilai keislaman, dan manfaat praktis dalam setiap kegunaannya.

Tidak hanya itu, Smart Hafiz menggunakan teknologi dengan fitur layar sentuh yang dapat memudahkan anak-anak dalam mengakses program yang terdapat didalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa Smart Hafiz bukan hanya media media pembelajaran biasa, akan tetapi akan tetapi sarana yang mampu memfasilitasi perkembangan kognitif, emosional, dan spiritual anak dari usia dini. Karna dengan menggunakan media ini, anak dapat diarahkan untuk dapat mengenal, memahami hal yang sedang dipelajarinya.[16]

Smart Hafiz juga bisa disebut sebagai alat alternatif terbaik sebagai pengganti penggunaan *gadget* bagi anak-anak, karna melalui media ini anak-

[16] Lili Hastuti, Smart Hafiz Sebagai Media Pembelajaran Al-Qur'an & Keislaman Di Lingkungan Keluarga, *Open Journal System* 19, no. 1978 (2024): 4571–74.

anak dapat menikmati bermain sambil belajar, karena disana mereka bisa belajar mengaji, bernyanyi, dan mendengarkan kisah kisah yang memiliki nilai-nilai pendidikan dan pembentukan akhlak.[17]

Smart Hafiz merupakan sebuah media pembelajaran yang inovatif dan juga bisa berfungsi sebagai hiburan, selain itu Smart Hafiz juga digunakan sebagai sarana pembelajaran yang dapat meransang perkembangan kognitif, emosional, dan spiritual anak. Dengan fitur layar sentuh dan memberikan berbagai program yang edukatif dan interaktif, Smart Hafiz menghadirkan pengelaman belajar yang menyenangkan dan menghadirkan nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan hasil obsevasi awal yang dilakukan peneliti di Kenagarian Sungai Nanam, Kabupaten Solok, terhadap motivasi belajar terkhusus belajar doa-doa pada anak usia dini masih dikategorikan rendah. Dibawah ini observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap motivasi belajar doa-doa harian pada anak usia dini.

Tabel 1.1 perbandingan awal motivasi belajar doa harian

| No | Aspek Motivasi Belajar Doa | Anak Tanpa Smart Hafiz | Persentase | Anak dengan Smart Hafiz | Persentase |
|---|---|---|---|---|---|

[17] Masithah Masithah, Pemanfaatan Media Smart Hafiz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini, *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 9, no. 1 (2023): 210–19, https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i1.1640.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Inisiatif belajar doa secara mandiri | 6 anak | 60 % | 8 anak | 80% |
| 2. | Minat dan ketertarikan belajar doa | 6 anak | 60% | 9 anak | 90% |
| 3. | Ketekunan mengulang doa harian | 7 anak | 70% | 7 anak | 70% |
| 4. | Fokus saat belajar doa harian | 7 anak | 70% | 8 anak | 80% |
| 5. | Respon emosional | 5 anak | 50% | 9 anak | 90% |
| 6. | Kemandirian belajar tanpa arahan | 4 anak | 40% | 7 anak | 70% |

Berdasarkan data awal yang dilakukan peneliti, dapat dilihat bahwa adanya peredaaan motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri pada anak usia dini yang menggunakan smart hafiz dan anak yang tidak menggunkan smart hafiz. Angka yang menggunkan smart hafiz menunjukkan persentase yang lebih tinggi pada inisiatif belajar doa secara mandiri, minat dan

ketertarikan belajar doa, fokus belajar, respon emosional, dan kemandirian belajar tanpa arahan. Semantara itu pada aspek ketekunan mengulang doa harian, keduanya menunjukkan persentase yang sama. Data awal ini mengambarkan kondisi motivasi belajar doa-doa harian pada anak usia dini

Penyebab rendahnya motivasi belajar pada anak usia dini diperkirakan karena beberapa faktor. *Pertama* penggunakaan metode yang digunakan orang tua dalam belajar doa-doa harian masih bersifat konvensional, yaitu hanya melalui lisan secara berulang ulang. Hal seperti ini menyebabkan anak cepat merasa bosan dan mudah kehilangan fokus dalam waktu yang singkat. *Kedua* keterbatasan waktu orang tua untuk mendampingi anak secara intensif dan teratur karena kesibukan bekerja, sehingga anak dibiarkan *Smartphone* tanpa pengawasan terhadap konten-konten yang ditonton. *Ketiga* kebanyakan dari anak-anak di Kenagarian Sungai Nanam menggunakan *Smartphone* hanya digunakan untuk hiburan semata, dan kecanduan akan *SmartPhone* ini membuat orang tua susah untuk mencarikan konten-konten edukasi. Hal ini mengindikasikan adanya kebuthan akan media pembelajaran yang mampu mengalihkan perhatian anak dari pengunaan *Smartphone* ke media yang lebih islami dan interaktif guna menumbuhkan kemandirian belajar mereka.

Metode pembelajaran kenvensional pada umumnya dilakukan melalui metode ceramah dan hafalan yang cenderung kurang efektif dalam menstimulasi kreativitas dan minat belajar anak usia dini, karena tidak melibatkan anak secara efektif dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode yang bersifat monoton juga akan membuat anak kurang tertarik dan kurang

berpartisipasi, sehingga motivasi belajar anak akan menjadi rendah dibandingkan dengan penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Karena itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini sangat diperlukan untuk meninngkatkan motivasi belajar anak.[18]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dian Anggaeni dan Eva Gustiana media Smart Hafiz terbukti berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini. Penelitian yang dilakukan di KB Al-Hikmah dengan melibatkan 30 anak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah penggunaan Smart Hafiz. Sebelum perlakuan, kemampuan berbicara anak berada pada kategori mulai berkembang, sedangkan setelah menggunakan Smart Hafiz berubah menjadi kategori berkembang sesuai harapan. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t=54,077 dengan sig.0,000< 0,05, sehingga secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini menjukkan bahwa Smart Hafiz merupakan media edukatif yang efektif dalam menstimulasi perkembangan bahasa dan meningkatkan motivasi berkomunikasi pada anak usia dini.[19]

Sedangkan menurut penelitin masithah yang menyatakan bahwa dalam pemanfaatan Smart Hafiz dapat memberikan pengaruh positif terhadap

[18] Analisa Gea et al., Metode Pembelajaran Kreatif Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, 2025.

[19] Dian Anggraeni and Eva Gustiana, Pengaruh Media Pembelajaran Video Smart Hafiz Terhadap Keterampian Bicara Anak, *Jurnal Pelita PAUD* 4, no. 1 (2019): 139–49, https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.676.

hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini. Melalui fitur audio-visual yang interaktif, hal ini membuat anak-anak lebih cepat dan fasih dalam menghafal surah-surah pendek sekaligus merasakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan ini, Smart Hafiz terbukti dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi kemampuan menghafal Al-Qur'an sejak usia dini.[20]

Berdasarkan penelitian Idawati dan Hesti menunjukkan bahawa dalam pemanfaatan Smart Hafiz, terutama pada menu Movie seri ibadah, hal ini sangat memberi pengaruh positif dalam pembentukan karakter pada anak usia dini. Dari hasil penelitian ini membuktikan adanya peningkatan pengenalan. nila-nilai karakter dengan rata-rata skor 77 pada anak, sehingga penggunaan Smart Hafiz dapat dipandang sebagai media yang edukatif dan efektif dalam menanmkan nilai moral dan agama sejak dini.[21]

Menurut penelitian nuwita menunjukkan bahawa dalam penggunaan media Smart Hafiz berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan seni seorang anak pada usia dini di PAUD Aiza kepahiang. Hasil penelitian membuktikan adanya peningkatan kemampuan seni anak dari yang awalya dikategorikan belum berkembang menjadi berkembang sangat baik dengan skor rata-rata 84,3%. Hal ini menguatkan bahawa Smart Hafiz merupakan

[20] Masithah, Pemanfaatan Media Smart Hafiz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini.

[21] I Idawati and H Hesti, Pengenalan Karakter Anak Usia Dini Melalui Smart Hafiz, *Prosiding Seminar Nasional STKIP …*, 2019, 237–48, http://proceeding.stkippgribl.ac.id/index.php/semnas/article/view/30.

media pembelajaran yang sagat efektif, menarik, serta mampu menumbuhkan kretivitas dan minat anak dalam berkarya seni.[22]

Secara keseluruhan, dari hasil peneliatan yang dikutip menunjukkan bahawa penggunaan Smart Hafiz memberikan pengaruh positif terhadap anak diusia dini. Dengan fitur audio visual yang interaktif dan konten-konten yang variatif akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk belajar.

Walaupun beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan Smart Hafiz efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, kemampuan berbahasa, dan pembentukan karakter, tetapi pembahasan yang secara dalam membahas tentang pengaruh terhadap kemandirian anak dalam mempelajari doa-doa harian masih belum ada. Doa-doa harian merupakan suatu materi dasar yang sangat penting dalam pembentukan karakter seorang anak. Di Kenagarian Sungai Nanam, Masih terdapat orang tua yang memiliki perhatian penuh terhadap pendidikan agama, karna keterbatasan waktu untuk medampingi anak, dan penggunaan metode belajar yang terlalu monoton dapat membuat anak cepat bosan dan kurang berinisiatif belajar tanpa disuruh. Dengan menggunakan Smart Hafiz yang memiliki fitur belajar audio-visual yang menyediakan fitur kartun  menarik dan menyenangkan, dan dengan penyajian doa-doa harian melalui kartun kartun yang sesuai dengan kehidupan

[22] Sysva Nurwita, Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Menggunakan Media Smart Hafiz Di Paud Aiza Kabupaten Kepahiang, *Early Childhood Research and Practice* 1, no. 01 (2020): 34–37, https://doi.org/10.33258/ecrp.v1i01.1070.

sehari-hari membantu anak dalam menghafal dan memahami konteks penggunaan doa yang dihafalkan.

Melihat kondisi tersebut, perlu meneliti bagaimana penggunaan Smart Hafiz berhubungan dengan kemandirian anak di Sungai Nanam dalam belajar doa-doa harian. Karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Penggunaan Smart Hafiz Terhadap Motivasi Belajar Do'a-Do'a Harian Secara Mandiri Pada Anak Usia dini di Kenagarian Suangai Nanam Kabupaten Solok.**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan orang tua akan alat edukatif yang aman dan islami yang dapat memfasilitasi anak untuk belajar agama tanpa harus merasa terbebani dan terpaksa.
2. Rendahnya motivasi belajar internal anak dalam memperlajari doa-doa harian, dimana anak cenderung merasa bosan jika hanya menggunakan metode hafalan lisan yang konvensioanal.
3. Dominasi penggunaan *SmartPhone* dikalangan anak usia dini yang lebih banyak digunakan untuk konten hiburan saja dibanding konten-konten edukasi islami.

## C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah penelitian dan mengfokuskan kepada pengaruh

penggunaan media smart hafiz terhadap motivasi belajar do'a-do'a harian secara mendiri pada anak usia dini yang yan berusia 4 sampai 6 tahun di Kenagarian Sungai Nanam Kabupaten Solok.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu, Apakah terdapat pengaruh penggunaan media Smart Hafiz terhadap motivasi belajar doa-doa harian secara mendiri pada anak usia dini di Kenagarian Sungai Nanam Kabupaten Solok?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu, Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Smart Hafiz terhadap motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri pada anak usia dini di Kenagarian Sungai Nanam Kabupaten Solok.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan Ilmu Pendidikan Islam, terutama yang berhubungan dengan penggunaan teknologi sebagai sarana penunjang kemandirian belajar anak. Selain itu hasil kajian ini dapat dijadikan acuan data dan landasan teoritis begi peneliti selanjutnya yang

berminat untuk mendalami pengaruh media Smart Hafiz terhadap motivasi maupun aspek psikologis lain.

2. Manfaat praktis
   a. Untuk Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, terutama mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam agar dapat menambah referensi perpustakaan untuk mendukung pengembangan karya ilmiah pada penelitian-penelitian selanjutnya.
   b. Untuk orang tua, diharapkan dapat memberikan wawasan tentang penggunaan media edukatif seperti Smart Hafiz sebagai sarana pendukung pembelajaran agama di rumah agar tidak terlalu monoton.
   c. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan dasar untuk penelitian lanjutan terkait dengan media pembelajaran yang interaktif serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar anak.
   d. Untuk peneliti sendiri, dapat memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan metode penelitian ilmiah, dan menambah wawasan mengenai penggunaan media Smart Hafiz dalam pembelajaran anak usia dini, serta sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S1.

## G. Penjelasan Judul

Agar mempermudah dalam memahami dari judul penelitian ini, peneliti akan memberikan penjelasan singkat mengenai judul yang diangkat, diantaranya:

1. Media Smart Hafiz: Smart Hafiz merupakan salah suatu inovasi yang dikembangakan oleh Al-Qolam sebagai produk edukasi islami yang disediakan untuk anak-anak dan dirancang dengan berbagai konten pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.[23] Media Smart Hafiz merupakan sebuah mainan yang edukatif bernuansa islami yang bertujuan sebagai media belajar dan bermain anak, dan dapat membantu orang tua dalam membimbing anak dalam belajar Al-Qur'an dan nilai-nilai religius.[24]
2. Motivasi Belajar : Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keefektifitasan dalam proses belajar. Anak yang memiliki motivasi dalam belajar anak dapat mengikuti pembelajaran dengan dengan baik karna mereka memiliki dorongan dalam diri mereka sendiri. Tingginya motivasi belajar seseorang dapat mendorong seorang anak untuk belajar secara serius, aktif, dan sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Lemahnya motivasi akan menghambat aktivitas anak dalam belajar sehingga bisa berdampak pada rendahnya prestasi belajar yang dicapai[25]
3. Doa-doa Harian: Doa dapat dipahami sebagai permohonan, harapan, permintaan, dan pujian yang dilakukan oleh seorang hamba kepada Allah SWT. Sementara itu, berdoa berarti melafalkan atau menyampaikan doa kepada tuhan. Kebiasaan orang tua dalam melatih anak untuk mengucapkan

---

[23] Nurwita.

[24] Shopiah Syafaatunnisa and Dadan Nurulhaq, Smart Hafiz Sebagai Media Pembelajaran Literasi Al- Qur ' an Di Lingkungan Keluarga. 13, no. 1 (2023): 30–43, https://doi.org/10.33367/ji.v13i1.3592.

[25] Yogi Fernando et al., Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa 2, no. 3 (2024): 61–68.

doa-doa dalam kebiasaan sehari-hari merupakan langkah awal dalam menanamkan kecintaan kepada Allah. Pada anak usia dini, hal ini sangat berperan penting dalam pembentukan dasar tauhid dalam diri mereka.[26]

4. Belajar Secara Mandiri: Belajar mandiri merupakan proses meningkatkan kemempuan peserta didik dalam belajar tanpa bergantung pada otang tua ataupun guru. Dalam pembelajaran secara mandiri, siswa akan berusaha sendiri terlebih dahulu dalam memahami pembelajaran. Pembelajaran madiri juga menegaskan bahwa proses belajar merupaka tanggung jawab anak sendiri, sedangkan peran orang tua dan guru hanya sebatas memberi dukungan, motivasi dan fasilitas. Dengan adanaya kesadaran untuk belajar mandiri, proses belajar akan berlangsung secara maksimal, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan kemandirian dan mencapai tujuan dalam belajar.[27]
5. Anak Usia Dini: Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini, anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat, cepat dan menjadi dasar yang penting bagi tahap kehidupan yang berikutnya. Hal ini dapat dilihat jelas pada fase usia 0 hingga anak berusia 6 tahun, yang merupakan periode

[26] Dinda Septarini, Pembuatan Game Edukasi Mengenai Materi Hafalan Doa Harian Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Android 01, no. 2969 (2020): 1–12.

[27] Efektivitas Bimbingan et al., PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 3 GORONTALO 3, no. 2 (2018): 1–18.

penting dalam pembentukan karakter, kepribadian, dan perkembangan kecedasan anak.[28]

## H. Sistematika Penulisan

**BAB I Pendahuluan :** Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

**BAB II Kajian Teori :** Bab ini membahas tentang kajian teori dan pengajuan hipotesis yang berisikan Deskripsi Tentang Penelitian yang relevan, kerangka Berpikir, dan hipotesis Penelitian.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN :** Bab ini berisikan tentang metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN :** Bab ini berisikan tentang deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

**BAB V PENUTUP :** Bab ini membahas tentang kesimpulan, implikasi, dan saran.

[28] Taopik Rahman and Fitri Fuadatun, Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Flashcard 1, no. 1 (2017): 118–28.

# BAB II
# KAJIAN TEORI

## A. Deskripsi Teorik

1.Media Smart Hafiz

a. Profil Smart Hafiz

Smart Hafiz merupakan media edukatif yang sangat baik untuk anak-anak, terkhusus untuk anak muslim. Media ini dirancang sebagai teman belajar yang menyenangkan, memungkinkan anak bermain sambil memperoleh manfaat pembelajran. Dengan dukungan teknologi layar sentuh, Smart Hafiz dapat memudahkan anak dalam mengakses berbagai konten islami yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Pada era digital saat sekarang ini, proses belajar agama, terutama dalam mengenalkan doa-doa harian kepada anak usia dini dilingkungan keluarga dapat dilakukan menggunakan media digital interakting seperti Smart Hafiz. Perangkat digital ini berfungsi sebagai alat permainan yang membantu mengenalkan materi keagamaan kepada anak, termasuk dalam menghafalkan doa-doa harian untuk anak usia dini.[29]

Ditengah populernya media adutaiment, Smart Hafiz hadir, yang merupakan produk dari Al-qolam yang dirilis pada tahun 2014. Media memiliki fitur audio-visual layaknya tayangan animasi di televisi maupun youtube. Tidak hanya itu Smart Hafiz dirancang dengan teknologi digital modern, yang memiliki model seperti *Samrtphone*, dan dilengkapi dengan

[29] Hastuti, Smart Hafiz Sebagai Media Pembelajaran Al-Qur'an & Keislaman Di Lingkungan Keluarga.

berbagai konten islam yang bersifat interaktif. Menurut team pengembangannya, Smart hafiz berfungsi sebagai sarana untuk belajar, seperti untuk belajar menghafalkan doa-doa harian, dan menghadirkan produk inovatif yang memudahkan masyarakat dalam memperajari Al-Qur'an, doa-doa dan pelajaran pendidikan islam. Kehadiran Smart Hafiz ini menjadi solusi bagi orang tua yang khawatir akan dampak digitalisasi pada anak-anak. Media ini banyak dipilih orang tua sebagai alat pendamping dalam mendidik anak di era digital.[30]

b. Fitur-Fitur Smart Hafiz

1) Sing A Song

Fitur sing a song berisikan berbagai pilihan lagu yang dirancang untuk mengenalkan nilai nilai islam dan pembelajaran dasar kepada anak. Didalamnya terdapat kumpulan lagu-lagu anak muslim, dan konten nyaji yuks yang memuat juz 30 oleh kori cilik. Dengan adanya fitur ini, anak dapat belajar sambil bernyanyi melalu video dan audio yang menarik sehingga dapat menstimulasikan kemampuan bahasa dan religius anak sejak dini.

2) Ngaji yuks

Fitur ngaji yuk menyediakan materi pembelajaran Al-Qur'an mulai dari tahap yang paling dasar, seperti pengenalan huruf hijaiyah sampai pada bacaan fawatihus suwar. Tidak hanya itu pada fitur ini

[30] Pemberdayaan Tenaga and Administrasi Sekolah, Pascasarjana Iain Sorong, 2020, 77–94.

terdapat murotal 30 juz, asmaul husna dalam bentuk audio visual, dan tayangan da'i cilik yang dapat manambah wawasan mereka. Pada fitur ini dapat membantu anak belajar secara mandiri.

3) Cerita

Pada fitur cerita, Smart Hafiz menyediakan berbagai kisah islami yang dikemas dalam bentuk audio-visual. Didalamnya terdapat cerita-cetita pendek tentaang kehidupan sehari-hari, dan seri ibadah yang mengajarkan nilai moral fiqih dasar. dan doa-doa pilihan pada Diva the series, yang menyajikan doa-doa apa yang dibaca saat disituasi tertentu, kisah hari-hari besar islam, jejak islam dari berbagai kota didunia, sirah Nabi Muhammad SAW, kisah 25 Nabi dan rasul, manasik haji dan umroh melalui cerita Hafiz dan Hafizah, dan kisah inspriratif lainnya. Fitur ini bertujuan agar anak dapat menanamkan nilai moral, sejarah islam, dan keteladanan melalui narasi- narasi yang menarik.

4) Moevie

Fitur moevie ini menyajikan berbagai tayangan adukatif yang sesuai untuk anak usia dini. Kontennya mencakup animasi prasekolah, memberikan meteri pembelajaran seperti pengenalan satwa dalam bahasa ingris. Melalui fitur ini, anak dapat belajar konsep akademik dan nilai keagamaan melalui visual yang menarik dan mudah dipahami.

5) Akhlak Terpuji

Fitur akhlak terpuji menyajikan sejumlah cerita yang berfokus pada penanaman karakter dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Melaului tayangan yang disajikan, anak akan diperkenalkan pada nilai-nilai seperti kejujuran tanggung jawab, tolong menolong, dan sopan santun. Konten yang sederhana ini diharapkan mampu dapat membentuk akhlak anak sejak usia dini.

6) Others

Pada bagian others, Smart Hafiz menyediakan berbagai fitur pendukung seperti informasi terkait produk Al-Qolam, video panduan pengguanaan perangkat, dan fasilitas perekaman dan penyimpanan hasil rekaman. Tidak hanya itu, Smart hafiz pada fitur ini juga menyediakan opsi mengunduh musik dan film melalui USB. Fitur ini memberikan kemudahan bagi penggua dalam mengoperasikan perangkat sekaligus memperluas variasi konten yang dapat diakses oleh anak.[31]

c. Kelebihan Smart Hafiz

1) Smart Hafiz memiliki tampilan yang menarik sekaligus memuat konten edukatif.
2) Walaupun materinya banyak berfokus pada nilai-nilai keislaman, perangkat ini juga menyediakan fitur dengan muatan pengetahuan umum.
3) Smart Hafiz juga dilengkapi dengan layar sentuh yang dinilai aman bagi kesehatan mata anak.

[31] Idawati and Hesti, Pengenalan Karakter Anak Usia Dini Melalui Smart Hafiz. *Prosidding,* 2019

4) Smart Hafiz dapat dimanfaatkan sebagai sarana bermain sekaligus belajar.
5) Penggunaan Smart Hafiz yang praktis karena tidak membutuhkan kuota internet.

d. Kekurangan Smart Hafiz
   a. Harga Smart Hafiz yang relatif tinggi jika dibadingkan dengan mainan ataupun media pembelajaran pada umumnya.
   b. Ukuran Smart Hafiz yang tergolong besar, sehingga kurang praktis untuk dibawa keberbagai tempat.
   c. Smart Hafiz pada umunya hanya terjangkau oleh keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke atas.[32]

e. Penggunaan Medai Smart Hafiz dalam Pembelajaran

Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk membuat sumber daya pendidikan lebih mudah diakses dan lebih sederhana untuk dipahami siswa. Untuk menjaga perhatian anak dan menginspirasi mereka untuk belajar, media pembelajaran interaktif dan menarik sangat penting dalam pendidikan anak usia dini.

Menurut Shopiah Syafaatunnisa dan Dadan Nurulhaq, Smart Hafiz adalah jenis media pendidikan Islami yang bertujuan untuk meningkatkan literasi anak usia dini dalam membaca Al-Quran melalui metode yang menarik dan menghibur. Media ini merupakan pengganti pendidikan yang

[32] Hastuti, Smart Hafiz Sebagai Media Pembelajaran Al-Qur'an & Keislaman Di Lingkungan Keluarga.

lebih baik untuk media digital anak-anak dan alat untuk belajar membaca Al-Quran.[33]

Media audiovisual memungkinkan penggunaan simultan indra penglihatan dan pendengaran, menjadikannya media yang ideal untuk belajar. Karena konten yang lebih menarik dan mudah dipahami yang ditawarkan oleh media audiovisual, perhatian, minat, dan motivasi anak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Media audiovisual juga memberikan cara yang lebih nyata dan realistis bagi anak-anak untuk memahami ide-ide abstrak. Sebagai media audiovisual, media Smart Hafiz menggabungkan visual dan musik untuk memikat anak-anak dan membuat pembelajaran lebih menarik bagi mereka. Menurut Dinda Azzahra, media audiovisual dapat membangkitkan minat dan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran dengan cara menarik indra visual dan pendengaran mereka secara bersamaan. Materi pembelajaran Islam yang bersifat audiovisual juga dapat menginspirasi anak muda untuk belajar lebih giat dengan membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik.[34]

Smart Hafiz dirancang sebagai media pembelajaran yang memadukan unsur edukasi dan permainan sehingga anak dapat belajar sambil bermain. Menurut Lili Hasttuti, Smart Hafiz membantu anak dalam mengenal Al-Qur'an, menghafal surat pendek, dan mempelajari nilai-nilai keislaman

[33] Syafaatunnisa and Nurulhaq, Smart Hafiz Sebagai Media Pembelajaran Literasi Al-Qur ' an Di Lingkungan Keluarga13, no.1, 2023, 30-43

[34] Dinda Azzahra, Pengaruh Pemanfaatan Audio Visual Pembelajaran Al- Qur ' an Melalui Media Smart Hafidz Terhadap Kognitif Pada Anak Usia Dini 2, no. 1 (2024): 64–76.

melalui fitur-fitur edukasi yang menarik. Penggunaan media ini juga dapat membantu mengarahkan aktivitas anak pada kegiatan pembelajaran yang lebih posesif dan edukatif.[35]

f. Indikator Penggunaan Smart Hafiz dalam Pembelajaran

Indikator penggunaan Smart Hafiz dalam penelitian ini disusun berdasarkan karekteristik media pembelajaran berbasis audio visual yang disesuaikan dengan penggunaan Smart Hafiz dalam pembelajaran doa-doa harian pada anak usia dini, diantaranya:

1. Ketertarikan anak terhadap media pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi untuk menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar anak. Ketertarikan anak terhadap media pembelajaran menunjukkan sejauh mana Smart Hafiz mampu manarik perhatian dan minat anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Media yang menarik dapat meningkatkan kerlibatan anak sehingga proses belajar menjadi terasa lebih menyenangkan.[36]

2. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Smart Hafiz merupakan media pembelajaran berbasis audio visual yang memadukan gambar dan suara. Penggunaan media audio visual mambantu anak lebih mudah memahami materi karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Pendapat ini didukung oleh mayang, yang mengatakan bahwa media

[35] Hastuti, Smart Hafiz Sebagai Media Pembelajaran Al-Qur'an & Keislaman Di Lingkungan Keluarga.19, no.5,2024

[36] Wahono. Peranan Media Audio Visual pada Proses Pembelajaran di Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini.11, no.2. (2023).

audio visual memungkinkan indera penglihatan dan pendengaran bekerja secara bersamaan sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan keterlibatan anak.[37]

3. Kemudahan penggunaan media

Kemudahan dalam menggunakan Smart Hafiz menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Media yang mudah digunakan memungkinkan anak maupun orang tua mengoperasikan Smart Hafiz dengan baik sehingga proses belajar dapat berlangsung secara efektif. Nurrita mengatakan media pembelajaran yang baik harus mudah digunakan, harus sesuai dengan karakteristik anak, dan mampu membantu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik.[38]

4. Keaktifan Anak dalam Mengikuti Pembelajaran

Penggunaan media audio visual dapat menigkatkan keaktifan anak karnena pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mampu melibatkan anak secara langsung dalam proses belajar. Keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan keterlibatan anak secara langsung, seperti memperhatikan penjelasan, menjawab pertanyaan, mengikuti instruksi, dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Media yang menarik dan interaktif mampu mendorong anak untuk berpartisipasi aktif selama proses

[37] Mayang Serungke et al., PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAGI 6 (2023): 3503–8.

[38] Teni Nurrita, Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadits, Syari'ah Dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171–120.

belajar, seperti memberikan materi, mengikuti instruksi, menjawab pertanyaan, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. [39]

5. Pemenfaatan fitur adukasif Smart hafiz dalam pembelajaran doa-doa harian

Hasri Ainun, dkk yang mengatakan bahwa penggunaan Smart Hafiz memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran keagamaan pada anak usia dini. Smart Hafiz dilengkapi dengan berbagai fitur edukasi yang mendukung pembelajaran agama, salah satunya fitur pembelajaran doa-doa harian. Pemenfaatan fitur tersebut dapat membantu anak belajar secara mandiri melalui penyajian materi yang interaktif dan sesuai dengan karekteristik anak usia dini.[40]

2. Motivasi belajar Doa-doa Harian

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan perubahan energi yang terjadi dalam diri individu yang ditandai dengan munculnya dorongan internal untuk mencapai tujuan tertentu. Dorongan ini dapat melahirkan usaha dan reaksi yang dapat disebabkan oleh kebutuhan untuk memperoleh prestasi, sehingga individu memiliki keinginan dan tekad untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.[41]

---

[39] Wahono. Peranan Media Audio Visual pada Proses Pembelajaran di Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini.11, no.2. (2023).

[40] Dkk Hasri, Ainun, Pengaruh Smart Hafiz Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Al-Wildan Kota Makassar, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 3 (2024): 266–278.

[41] Maryam Muhammad, PENGARUH MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN Maryam Muhammad MTs Negeri Tungkob Darussalam Kabupaten Aceh Besar 4, no. 2 (2016).

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong anak untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Anak yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih bersemangat, tekun dan aktif dalam memperlajari doa-doa haria secara mandiri. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh anak, maka akan semakin besar juga keinginan dan usahanya untuk belajar dan mengulang materi yang sedang dipelajarinya.[42]

Motivasi belajar merupakan dorongan atau kekuatan yang muncul dari dalam diri seseorang yang berfungsi untuk memberikan arah dan semangat dalam aktivitas belajar guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan ini, motivasi memiliki peran yang sangat penting bagi anak. Kehadiran motivasi dapat meningkatkan, memperkuat, dan mengarahkan proses belajar sehingga mampu menghasilkan kegiatan belajar yang efektif.[43]

Motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari faktor internal maupun eksternal individu untuk melakukan suatu aktifitas belajar sehingga dapat menumbuhkan semangat dalam proses pembelajaran. Movasi berperan penting karna dapat mejadi syarat utama terjadinya kegiatan belajar yang efektif, bukan hanya untuk mendorong pencapain hasil bejar yang baik, akan tetapi untuk mengarahkan agar mencapai tujuan belajar. Didalam motivasi terkandung keinginan yang

[42] Hidayani Fernando, Yogii, Andriani, Popi, Syam, Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68.

[43] Fernando et al., Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

dapat mengaktifkan, menggerakkan, serta mengarahkan sikap dan perilaku seseorang dalam kegiatan belajar. Oleh karna itu, tingkat motivasi akan menetukan intensitas belajar siswa, sehingga semakin tinggi motivasi yang dimiliki, semakin optimal hasil belajar yang akan dapat dicapai.[44]

b. Jenis-Jenis motivasi

Motivasi terbagi mejadi dua kategori yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dimana motivasi instrinsik merupakan dorongan atau keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tanpa membutuhkan dukungan dari luar. Dengan kata lain ketika seseorang sudah memiliki keinginan internal untuk melakukan suatu tindakan, pengaruh atau stimulus dari luar tidak lagi menentukan apakah dia akan melakukannya atau tidak.

Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan atau alasan seseorang melakukan suatu kegiatan berasal dari luar dirinya. Dengan kata lain, suatu kegiatan yang dilakukannya karna adanya dukungan atau pengaruh dari lingkungan. Dalam konteks belajar, motivasi muncul dan berlanjut karna adanya dorongan dari pihak luar, bukan dari keinginan dia sendiri.[45]

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

---

[44] Rike Andriani, Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa ( Learning Motivation as Determinant Student Learning Outcomes ) 4, no. 1 (2019): 80–86, https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958.

[45] Universitas Islam Negeri Ar-raniry, TEORI-TEORI MOTIVASI 1, no. 83 (2015): 1–11.

Faktor motivasi dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri seseorang, yang meluputi berbagai kebutuhan baik fisik maupun spikologis, secara individu memandang dirinya yang dapat memotivasi dan mengarahkan perilakunya, rasa harga diri dan pencapaian, adanya cita-cita serta harapan dimasa depan, dorongan untuk berkembang, minat, serta keputusan terhadap hasil kerja. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, seperti memberi hadiah, persaingan, hukuman, pujian, bentuk penghargaan atau imbalan yang akan diperoleh, serta kondisi lingkungan secara umum.[46]

d. Fungsi Motivasi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

1) Mendorong seseorang untuk bertindak, maksudnya motivasi dapat menjadi tenaga pengerak yang dapat menghasilkan energi untuk melakukan suatu aktivitas. Terutama pada anak usia dini, motivasi menjadi pendorong yang akan membuat mereka mau mengikuti kegiatan belajar atau bermain dengan antusias.
2) Menetukan arah dan tindakan, maksudnya motivasi dapat mengarahkan pada perilaku yang ingin dicapai. Dengan adanya motivasi, seorang anak dapat lebih fokus pada kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan.

[46] Euis Pipieh Rubiana, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Ipa Siswa Smp Berbasis Pesantren 1 VIII, no. 2 (2020): 12–17.

3) Membantu memilih tindakan yang tepat, maksudnya dapat menentukan aktivitas apa yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai tujuan dan menghindari aktivitas yang tidak mendukung. Bagi anak usia dini dapat membuat mereka memilih kegiatan yang bermanfaat, seperti belajar dan berlatih.[47]

e. Indikator motivasi belajar

Indikator yang digunakan dalam menilai tingkat pencapaian motivasi seseorang meliputi berikut ini:

1) Kemauan dan Kemandirian Belajar Anak

Motivasi belajar mendorong anak untuk melakukan aktivitas belajar secara sadar sehingga tujuan pembelajran dapat tercapai. Kemauan dan kemandirian belajar merupakan kemampuan anak untuk belajar atas dorongan dirinya sendiri tanpa selalu bergantung pada bantuan orang lain. Anak yang memiliki motivsi belajar akan berinisiatif mengikuti kegiata pembelajaran, mencoba memahami materi, dan mengulang pembelajaran secara mandiri.

2) Ketekunan dan Konsistensi Belajar

Motivasi berfungsi sebagai pendorong yang membuat anak tetap tekun dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kekuatan dan konsisten belajar menunjukkan kemampuan anak untuk terus berusaha

[47] Yuli Supriani and Opan Arifudin, Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran 1, no. 1 (2020): 1–10.

dan tidak mudah menyerah dalam mengikuti proses pembelajaran. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tetap berusaha menyelesaikan kegiatan belajar dan mengulang materi secara rutin.

3) Minat dan Antusiame Belajar

Motivasi belajar mampu membangkitkan minat anak sehingga mereka lebih bersemanggat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Minat dan antusiasme terlihat dari rasa senang, semangat, dan keinginan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak yang memiliki minat belajar akan lebih aktif mengikuti proses belajar dan menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari.[48]

4) Fokus dan Perhatian Belajar

Motivasi belajar berperan dalam mengarahkan perhatian anak terhadao aktivitas belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Fokus dan perhatian belajar merupakan kemampuan anak untuk memusatkan perhatian pada kegiatan pembelajaran sehingga yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Anak yang memiliki motivasi belajar akan lebih mudah berkonsrentasi dan memperhatikan setiap kegiatan pembelajaran.

f. Pengertian Doa-doa

Doa merupakan cara seorang hamba untuk menjalin komunikasi dengan Allah SWT dalam berbagai keadaan. Karena itu, doa tidak hanya

[48] Amna Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 172–182.

berfungsi sebagai permohonan bantuan kepada Allah dalam menghadapi sersoalan dalam hidup, akan tetapi juga menjadi bagian penting dari ibadah yang dibutuhkan oleh setiap muslim.[49]

Doa merupakan bentuk permohonan seorang hamba kepada tuhannya, hal ini mencerminkan bahwa manusia memiliki kelemahan sementara tuhan memiliki kekuasaan yang sempurna. Berdoa tidak memiliki batas usia, anak-anak maupun orang dewasa diharuskan untuk semua manusia berdoa. Meskipun anak belum sepenuhnya memahami maknanya, tetapi kebiasaan berdoa harus ditanmkan sejah anak berusia dini. Melalui pembiasaaan tersebut, anak dapat mulai mengenal tuhannya, sehingga perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat tumbuh secara optimal.[50]

g. Macam-macam Do'a-do'a Harian yang dihafalkan Anak Usia Dini

Doa-doa harian yang diajarkan pada anak usia dini pada umumnya adalah doa-doa sederhana yang berkaitan langsung dengan aktivitas sehari-hari mereka. Doa-doa ini dipilih karena bacaannya yang mudah dihafal, sering dipratikkan, dan memiliki keterkaitan langsung dengan pengelaman nyata anak. Beberapa doa yang diajarkan pada anak biasanya doa makan, doa tidur, doa keluar dan masuk kamar mandi, doa belajar, dan doa untuk orang tua. Doa-doa ini berfungsi bukan hanya sekedar

[49] Septarini, Pembuatan Game Edukasi Mengenai Materi Hafalan Doa Harian Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Android.

[50] Nurlinda Mustafa, Srianti Permata, and Chaerul Sani, Belajar Menghafal Doa-Doa Harian Pada Anak Usia Dini Di Masjid Babul Iman Desa Barambang Kecamatan Sinjai Borong 3, no. 3 (n.d.): 452–61.

hafalan semata, akan tetapi sebagai serana pembelajaran adab, etika, dan juga pembiasaaan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Seiring denga perkembangan teknologi, pembelajaran doa-doa harian dapat diakses melalui media pembelajaran yang berbasis digital yang interaktif, dan salah satunya adalah Smart Hafiz. Dalam media Smart Hafiz tersedia doa-doa harian yang umum diajarkan pada anak, seperti doa setelah wudhu, doa memohon ilmu yang bermanfaat, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum belajar, doa sebelum dan bangun tidur, doa masuk dan keluar kamar mandi, doa keluar dan masuk rumah, doa sebelum belajar, dan doa untuk kedua orang tua.[51]

h. Manfaat Belajar Doa-doa Harian Bagi Anak Usia Dini

Manfaat belajar doa-doa harian bagi anak sangatlah besar, khususnya dalam menunjang perkembangan anak pada masa yang akan datang. Beberapa manfaat belajar doa-doa harian bagi anak usia dini antara lain:

1) Anak dapat mengenal salah satu bentuk ibadah kepada Allah. Hal ini disebabkan karena doa merupakan inti dari ibadah.
2) Belajar doa-doa dapat menanamkan nilai-nilai keimanan dalam diri dan dapat mendekatkan anak kepada Allah agar senantiasa meminta perlindungan diri kepada Allah. Hal ini karena berdoa kepada Allah

[51] Miari Edlin Kuswardani, Yesi Putriani, and Rosda Ayu Fitria, Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Membaca Doa-Doa Harian Di Taman Kanak-Kanak Harapan Jaya 1 (n.d.): 62–80.

merupakan bentuk keimanan dan penghambaan seorang hamba kepada Allah.

3) Meningkatkan daya ingat anak sehingga tidak mudah lupa, terutama dalam menginngat Allah dalam kehidupan sehari-hari[52]

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada dalam fase perkembangan yang berlangsung dengan sangat pesat dan dapat menjadi landasan yang sangat penting bagi tahapan kehidupan mereka di masa yang akan datang. Anak usia dini memiliki rentang usia 0-6 tahun, pada masa ini disebut juga dengan masa emas atau *golden age* dimana pada usia ini perkembangan anak berkembang dengan sangat pesat. Diusia ini merupakan usia yang sangat penting dalam menentukan pembentukan karakter, kecakapan, dan kepribadian anak nantinya.[53]

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada pada tahapan pertumbuhan dan perkembangan. Pada fase ini, para ahli menggapnya sebagai periode perkembangan yang paling beharga dalam kehidupan manusia yang hanya hanya terjadi satu kali dalam hidup. Pertumbuhan dan perkemangan anak usia dini perlu diarahkan secara seimbang pada aspek fisik, kognituf, sosial emosianl, bahasa, dan

[52] Rochmatun Nisa Mufarocha, Nanang Rokhman Saleh, and Destita Shari, Pengaruh Pembiasaan Doa Harian Terhadap Perkembangan Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Yamassa Surabaya 8, no. 2 (2025): 277–85, https://doi.org/10.23917/ecrj.v8i2.12205.

[53] Taopik Rahman and Iis Syifa Gustini, Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Playdough 1, no. 2 (2017): 190–202.

kreativitas sebagai landasan yang kuat untuk pembentukan pribadi yang utuh.[54]

Perkembangan pada anak usia dini berlangsung secara menyeluruh yang mencakup pada perkembangan sosial, fisik, emosional, dan bahasa. Perkembang pada anak usia dini bersifat teratur, terus meningkat, dan berjalan dengan berkesinambungan. Seorang anak dapat mencapai perkembangan secara optimal, apabila didukung oleh kondisi fisik yang sehat, asupan gizi yang memadai, serta memperoleh dukungan pendidikan yang sesuai. Aspek perkembangan pada anak usia dini mencakup perkembangan kognitif, kemampuan motorik baik itu motorik halus dan motorik kasar, dan perkembangan sosial dan emosional.[55]

Berdasarkan pendapat di tersebut maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan individu yang berada pada usia 0-6 tahun yang berada dalam masa perkembangan paling pesat dan masa yang akan menentukan dasar kepribadian, kecerdasan, dan kemampuan sosial dimasa yang akan datang. Perkemabangan pada masa pesriode ini berlangsung secara menyeluruh, meliputi aspek teratur dan berkesinambungan.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Periode anak usia dini merupakan tahap krusial dalam kehidupan yang ditandai dengan percepatan pertumbuham dan perkembangan, serta

[54] Aktivitas Bermain, Jurnal Ilmiah Guru 'COPE', No. 02/Tahun XVIII/November 2014, no. 02 (2014).

[55] Siti Nur Hayati and Khamim Zarkasih Putro, Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini 4 (2021).

mereka memilki pola belajar yang unik. Pengetahuan tentang ciri dan kebutuhan anak pada tahap ini menjadi pondasi yang penting dalam merancang linkungan pendidikan yang selaras dengan tingkat perkembangannya. Sehubungan dengan itu, karakteristik pada anak usia dini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Setiap anak bersifat unik, maksudnya tidak ada dua anak yang sama karna masing-masing anak memiliki bawaan, minat, kemampuan, dan latar belakang kehidupan yang berbeda.
2) Bersifat egosentris, maksudnya akan cenderung memahami sesuatu berdasarkan sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Sesuatu akan dianggap penting ketika berkaitan dengan dirinya.
3) Aktif dan penuh energi, maksudnya anak memiliki aktifitas fisik yang tinggi, yang dapat terlihat dari kecenderungan anak untuk terus bergerak dan beraktifitas tanpa mudah merasa lelah atau bosan, terutama saat dihapkan dengan kegiatan baru dan menantang.
4) Memiliki rasa ingin tahu dan antusias yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan anak saat memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang dilihat atau didengar, terkhusus hal-hal baru.
5) Eksploratif dan berjiwa pertualang, hal ini membuat anak terdorong untuk menjelajah, mencoba, dan mempelajari berbagai pengalaman baru sebagai bentuk dari pemenuhan rasa dri keingin tahuannya.

6) Bersikap spontan, perilaku anak akan muncul secara alami tanpa dibuat-buat, sehingga mencerminkan apa yang sedang dirasakan dan dipikirkannya.
7) Kaya akan imajinasi, yang dicirikan oleh kesenangan terhadap hal-hal yang bersifat fantastis. Selain menyukai cerita yang imajinatif, anak juga senang menciptakan dan menceritakan kisah fersinya sendiri.
8) Mudah mengalami frustasi, anak sangat cepat merasa kecewa dan mengekspresikan kemarahan atau tangisan ketika keinginannya tidak terpenuhi.
9) Memiliki pertimbangan yang belum matang, hal ini membuat anak belum dapat memperhitungkan konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan termsuk hal-hal yang dapat membahayakan diri mereka.
10) Memiliiki motivasi belajar yang tinggi dan belajar melalui pengalaman, yaitu ditunjukkan dengan ketertarikan mereka pada berbagai aktivitas yang mendorong perubahan perilaku mereka.
11) Anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap teman sebaya, anak akan mulai metunjukkan ketertarikannya dengan melakukan kerja sama dan menjalin hubungan sosial seiring bertambahnya usia dan perkembangan mereka.

Selain karakteristik yang telah dijabarkan, anak masih memiliki karakteristik lain yang sangat perlu diperhatikan orang tua yaitu meniru dan bermain. Kedua karakter memiliki pengaruh yang kuat terhadap

perkembangan pada anak. Sifat suka meniru anak cenderung mencontoh apa yang dilihatnya dari orang lain, terutama jika hal itu memberikan kesan yang mendalam baginya. Anak akan dengan mudah menirukan perilaku tersebut tanpa harus memikirkan apakah hal tersebut bermanfaat atau memiliki dampak bagi mereka, karena pada tahap ini mereka belum mampu membedakan perilaku baik dan buruk. Yang menjadi dorongan untuk dia menirunya hanya karna kesan yang diterimanya dari apa yang dia amati.

Karakteristik anak suka bermain menunjukkan bahawa usia dini merupakan fase dimana aktivitas bermain merupakan kegiatan utama dalam keseharian mereka. Anak akan menghabiskan sebagian besar dari waktunya dengan bermain, sehingga orang tua perlu merancang pembelajran yang berbasis bermain.[56]

## B. Penelitian Yang Relevan

Untuk menghindari ketidaksamaan penelitian serta untuk memperoleh temuan yang bersifat ilmiah, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan. Langkah ini dilakukan dengan menelaah teori-teori yang masih berhubungan dengan pembahasan penelitian serta membahas hasil-hasil dari penelitian sebelumnya. Dimana bebrapa temuan dari studi penelitian terdaulu, sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki kedekatan dengan kajian yang dilakukan oleh Hasri Ainun, Herlina, Usman Bafadal, Syamsuardi, dan Salma Samputri (2024),

[56] Khairi, Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0 - 6 Tahun.

yang berjudul **Pengaruh Smat Hafiz Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini di Taman Kenak-Kanak Al-Wildan Kota Makassar.** Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan menyimpulkan bahawa penggunaan media Smart Hafiz memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak di usia dini. Tidak hanya itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Smart Hafiz sangat baik untuk meningkatkan motivasi dan memudahkan anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berjudul **Pengaruh Penggunaan Smart Hafiz terhadap Motivasi Belajar Do'a-Do'a Harian Secara Mandiri Pada Anak Usia Dini di Kenagarian Sungai Nanam Kabupaten Solok** penelitian ini secara spesifik berfokus pada aspek motivasi dan kemandirian anak sebagai akibat dari penggunaan Smart Hafiz. Materi yang dikaji adalah doa-doa harian, yang merupakan bagian penting dari aspek nilai agama dan moral anak usia dini.

Persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap pengaruh media Smart Hafiz dan subjek penelitian yaitu anak usia dini. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan Smart Hafiz sebagai media audio-visual berbasis teknologi yang dapat menunjang pembelajaran agama dan berpotensi untuk membangkitkan minat dan motivasi anak dalam belajar.

Perbedaan utama natara penelitian ini pada materi ajarnya. Penelitian terdahulu memiliki cakupan pada peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus pada motivasi belajar dan kemandirian dalam mempelajari doa-doa harian. Dengan ini, penelitian yang akan dilakukan tidak mengulang, melainkan melengkapi kajian sebelumnya dengan menguji efektifitas Smart Hafiz pada dimensi psikologi dan materi ajar yang berbeda.

2. penelitian yang dilakukan oleh Erna soleha yang berjudul **Prnggunaan Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di SDS Tarbiyatul Islam sambas tahun 2022-2023** yang membahas tentang perancangan, penggunaan, dan dampak dari media audio-visual dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar. dan hasil penelitian ini menunjukkkan bahwa media audio-visual yang diberikan mampu membuat materi yang disampaikan menjadi lebih jelas, dan membuat siswa mudah faham, dan siswa dapat menjadi lebih fokus, aktif, antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahawa media audio-visual dapat secara efektif meningkatkan motivasi belajar siswa.

   Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berjudul **Pengaruh Penggunaan Smart Hafiz terhadap Motivasi Belajar Doa-doa Harian Secara Mandiri pada Anak Usia Dini di Kenagarian Sungai Nanam Kabupaten Solok** dimana pada penelitian yang akan dilakukan memiliki fokus kajian yang lebih spesifik. Yaitu Smart hafiz, dan menguji

pengaruhnya terhadap variabel yang lebih detail, yaitu motivasi belajar doa harian secara mandiri pada anak usia dini.

Persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap media audio-visual sebagai bentuk upaya meningkatkan motivasi belajar. Keduanya sama-sama mengunakan pemanfaatan teknologi audio-visual yang dapat memberikan dampak yang positif, yang ditandai dengan peningkatan keaktifan dan semnagat anak dalam belajar.

Perbedaan utama antara kedua penelitian ini adalah linkup kajiannya. Dimana pada panelitian sebelumnya menggunakan media audio-visual secara umum dan subjek yang digunakan adalah siswa kelas 1 SD, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memiliki fokus yang sangat spesifik, pada media audio-visual yaitu Smart Hafiz dan menargetkan anak usia dini. Tidak hanya itu, penelitian ini menambahkan kemandirian dalam mempelajari doa harian, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada motivasi belajar tematik secara umum. Dengan ini penelitian ini membahas tentang penelitian yang belum mengkaji peengaruh Smart Hafiz secara mendalam pada aspek kemandirian dan motivasi doa harian anak usia dini.

3. Penelitian yang dilakukukan oleh Dian Anggreni dan Eva yang berjudul **Pengeruh Media Pembelajaran Video Smart Hafiz Terhadap Keterampilan Bicara anak** merpukan jenis penelitian quasi-eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media Smart Hafiz terhadap keterampilan bicara anak di KB Al-Hikmah. Dalam penelitian ini, subjel yang digunakan adalah 30 orang anak usia dini, dan hasilnya menunjukkan

bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran video Samrt Hafiz terhadap keterampilan bicara anak, yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis. Penelitian ini secara terfokus pada peningkatan aspek keterampilan bicara lisan anak, dengan kriketia penelitian seperti hafalan, intonasi, penghayatan, dan ekspresi.

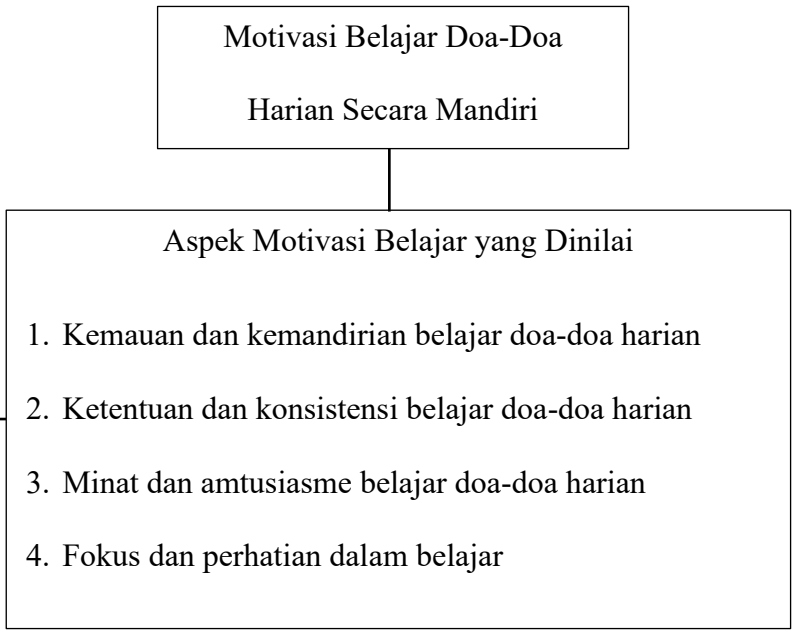
Seangkan penelitian yang akan dilakukan **Pengaruh Penggunaan Smart Hafiz Terhadap Motivasi Belajjar Doa-doa Harian secara Mandiri pada Anak Usia Dini di Kenagarian Sungai Nanam Kabupaten Solok.** Memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan lebih menekankan pada aspek motivasi belajar dan kemandirian anak dalam konteks pembelajaran nilai-nilai agamaa, yaitu menghafal doa-doa harian. Meskipun sama-sama menggunakan media Smart Hafiz dan menargetkan anak usia dini, variabel yang digunakan berbeda, dimana pada penelitian terdahulu fokus pada perkembangan bahasa, sementara pada penelitian yang akan dilakukan fokus pada afektif sosial-emosional dalam pembelajran agama,

Persamaan antara dua penelitian ini terletak pada penggunaan media Smart Hafiz besagai variabel intervensi untuk meningkatkan kualitas pembelajran dan hasil belajar pada anak usia dini. Perbedaan utama pada penelitian yang dikaji dari kedua penelitian ini, pada penelitian sebelumnya menguji pada terempalin berbicara, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menguji dampaknya pada motivasi dan kemandirian dalam belajar doa-doa harian. Dengan ini, kedua penelitian ini saling melengkapi

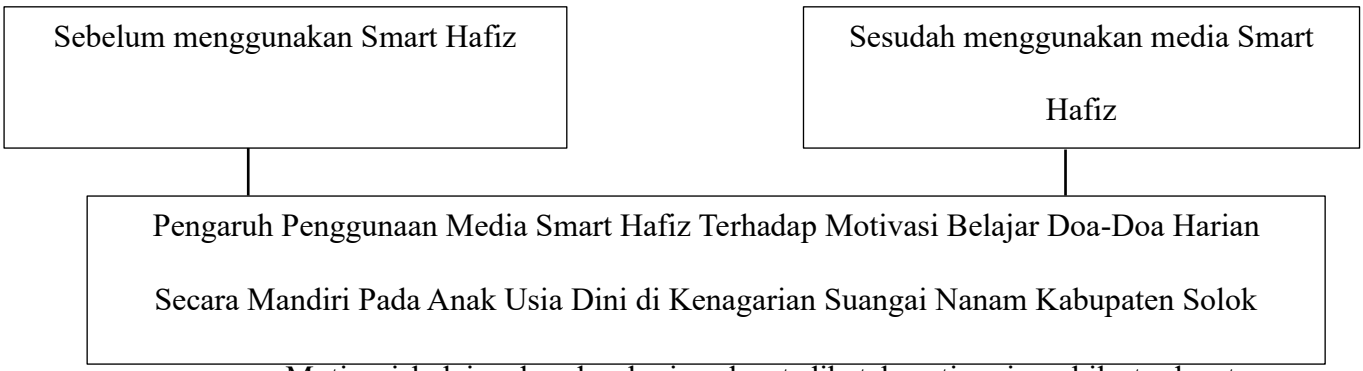
dalam mengkaji potensi multi-aspek dari media Smart Hafiz dalam Pengembangan anak usia dini, baik dari segi kognituf, maupun afektif.

## C. Kerangka berpikir

Karangka berpikir adalah gambaran yang konseptual yang menunjukkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang telah dikenali sebagai masalah yang memiliki peran penting.[57] Kerangka berpikir memiliki tujuan sebagai dasar dari penyusunan alur pemikiran serta membantu menjabarkan berbagai permasalahan yang akan dianalisis dalam skripsi ini. Gambaran ini mengenai pengaruh penggunaan media Smart Hafiz terhadap motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri pada anak usia dini di Kenagarian Sungai Nanam Kabupaten Solok.




[57] Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif, 2023.




Motivasi belajar doa-doa harian dapat dikatakan tinggi apabila terdapat dorongan diri dalam diri anak untuk melakukan kegiatan belajar dengan rasa senang. Motivasi belajar pada anak usia dini dapat dilihat dari aktivitasnya selama proses pembelajaran, seperti anak yang antusias mendengarkan doa, anak yang berani melafalkan doa-doa tanpa disuruh, dan sukarelaan anak dalam mengulang bacaan doa tersebut.

Motivasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah media yang digunakan dalam belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran yan interaktif seperti Smart hafiz akan memancing anak untuk dapat aktif dan tertarik dalam pembelajaran. Media Smart hafiz yang mengabungkan antar audio dan visual yang menarik diharapkan mampu memberikan perubahan motivasi belajar anak ke arah yang lebih fositif, terkhusus kemandirian anak dalam belajar doa-doa harian.

## D. Hipotesis Penelitian

1. $H_0$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media Smart hafiz terhadap motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri pada anak usia dini di Kenagarian Sungai Nanam Kabupaten Solok.

2. $H_a$ terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media Smart hafiz terhadap motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri pada anak usia dini di Kenagarian Sungai Nanam Kabupaten Solok

# BAB III
# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Metode Penelitian

Hipotesis biasanya diuji dalam penelitian kuantitatif menggunakan alat analisis statistik inferensial seperti regresi dan korelasi. Tujuan dari prosedur pengujian ini adalah untuk mengetahui bagaimana variabel yang diteliti saling berhubungan atau bagaimana variabel tersebut berbeda satu sama lain.[58]

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metodologi regresi sebagai metode penelitiannya. Dengan menggunakan data lapangan, penelitian kuantitatif deskriptif berupaya memberikan deskripsi yang metodis, faktual, dan akurat tentang suatu fenomena.[59]

Untuk mengetahui bagaimana variabel independen dan dependen penelitian dipengaruhi, metode regresi digunakan. Di sini, penggunaan media Smart Hafiz adalah variabel independen (X), dan motivasi untuk belajar shalat harian secara mandiri di usia dini adalah variabel dependen (Y).

Penelitian ini tidak akan menggunakan perlakuan atau eksperimen konvensional; melainkan akan melacak variabel di habitat alaminya dan mencatat efek dari hubungan antar variabel tersebut. Untuk mengetahui seberapa besar dampak Smart Hafiz terhadap keinginan belajar anak usia dini, kami akan menggunakan metode statistik untuk memeriksa data yang dikumpulkan.

---

[58] Abdul Muin, *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif* (Kota Malang: CV. Literasi Nusantara Abad, 2023).
[59] Ghodang Hironymus, *Metode Penelitian Kuantitatif Konsep Dasar Dan Aplikasi Analisis Regresi Dan Jalur Dengan SPSS*, ed. Ghodang Fiona (medan: PT.penerbit mitra grup, 2020).

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh penggunaan media Smart Hafiz terhadap motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri ini dilaksanakan dilingkungan belajar non institusional, yaitu hanya pada anak-anak usia dini yang bedomisili diwilayah Kenagarian Sungai Nanam, Kecematan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

Pemilihan lokasi di Kanagarian Sungai Nanam sebagai tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan utama, bahwa penelitian ini akan berfokus pada efektifitas media digital dilingkungan keluarga. Tidak hanya itu, di Kenagarian Sungai Nanam anak-anak di usia dini terlalu sibuk bermain *handphone* yang kurang edukatif dan cenderung mengurangi fokus dan waktu mereka untuk aktifitas belajar dan kurangnya dampingan dari orang tua, terutama pada pembelajran agama. Karena itu, Smart Hafiz hadir sebagai intenversi yang signifikan untuk mengalihkan fokus tersebut kemedia digital yang berfokus pada pendidikan karakter dan agama, sehingga efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar secara mendiri perlu di uji dilingkungan keluarga.

Adapun waktu peleksanaan penelitian direncanakan berlangsung selama kurang lebih dua bulan penuh, yang dimulai dari tanggal 8 Februari 2026 sampai dengan 8 April 2026. Periode ini telah mencakup seluruh rangkain kegiatan penelitian, mulai dari tahapan persiapan, pengumpulan data melalui penyebaran istrumen penelitian, hingga pengilahan dan analisis data.

## C. Pupilasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan datat yang cakupannya sangat luas dan besar dalam suatu penelitian. Populasi juga mencakup seluruh individu, objek, atau ukutan yang menjadi fokus perhatian peneliti sebagai keseluruhan elemen yang akan dikaji.[60] Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah anak usia dini yang berada dalam rentang usia 4 sampai 6 tahun yang berdomisili di kanagarian Sungai Nanam, Kabupaten Solok. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 anak, yang terdiri dari 10 orang anak laki-laki dan 10 orang anak perempuan. Anak-anak pada rentang usia ini dianggap memiliki kemampuan motolik dan kognitif yang memadai untuk berinteraksi dengan media Smart Hafiz dan sudah mulai menunjukkan indikator perilaku motivasi belajar secara mandiri.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk melakukan teknik sampling. Sampel tersebut harus mampu mewakili kondisi populasi secara akurat, sehingga kesimpulan dari sebuah penelitian yang diperoleh dari sampel tersebut dapat digenerasikan pada seluruh populasi. Penggunaan sampel dalam penelitianakan lebih efisien dibandingkan meneliti seluruh populasi. Oleh karna itu, peneliti perlu mempertimbangkan berbagai hal dalam proses pengambilan sampel agar data yang diperoleh benar-benar representatif, sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat dinilai valid.[61]

[60] dkk purwanza, sena wahyu, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi* (jawa barat: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2022).

[61] purwanza, sena wahyu.

Berdasarkan uraian tentang sampel diatas, sampel dalam penelitian ini adalah 20 anak usia dini yang telah dipilih dari populasi berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik penelitian yang digunakan adalah *sampling jenuh*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel untuk penelitian yang akan dilakukan. Dengan ini, seluruh anak usia dini yang berjumlah 20 orang anak, yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan, dilibatkan sebagai subjek penelitian. Sampel ini dianggap telah sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pegaruh penggunaan media Smart Hafiz terhadap motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri.

**D. Teknik Pengumpulan data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan proses sistematis untuk memperoleh data yang valid dan empiris mengenai pengaruh dari penggunaan Smart Hafiz terhadap motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri pada anak usia dini. Dalam penelitian ini peneliti mengunakan angket yang akan dijawab oleh orang tua anak yang telah menggunakan Smart Hafiz

Angket digunakan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Angket diberikan kepada orang tua untuk menilai tingkat motivasi belajar anak berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Penggunaan angket ini bertujuan untuk memperoleh data kuantitatif yanng akan dianalisis menggunakan teknik regresi.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengelolah, menganalisis, dan menyajikan data secara teratur serta objektif, yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah atau menguji hipotesis. Dengan demikian, setiap alat yang dapat membantu proses penelitian dapat disebut sebagai instrument penelitian.[62]

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel terikat atau variabel Y, yaitu motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri pada anak usia dini, adalah angket sebagai instrumen utama, serta didudukung oleh lembar observasi sebagai instrumen pendukung.

Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai tinggakat motivasi belajar anak berdasarkan indicator yang telah ditetapkan. Instrument ini disusun menggunakan skala 5 poin dan diisi oleh orang tua sebagai responden. Penyususnan angket didasarkan pada indikator-indikator motivasi belajar yang dapat diamati pada anak usia dini.

Sementara itu, lembar observasi digunakan untuk mengamati perilaku anak dalam kegiatan belajar doa-doa harian secara mandiri dilingkungan keluarga. Observasi ini bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui angket

[62] Jurnal Edukasi et al., Instrumen Penelitian Yang Valid Dan Reliabel 1, no. 1 (2017).

Penyusunan instrumen didasarkan pada indkator-indikator perilaku motivasi yang dapat diamati pada anak usia dini, yang dirangkum dalam kisi-kisi sebagai berikut:

Table 3.1 kisi-kisi instumen motivasi belajar doa harian secara mandiri

| No | Indikator Motivasi | Deskripsi teorik indikator | Contoh Perilaku yang Diobservasi | Jumlah Butir |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Kemauan dan kemandirian belajar | Dorongan dari dalam diri anak untuk belajar dan melakukan kegiatan secara maandiri tanpa paksaan | Anak memulai, melakukan, dan mengakiri kegiatan belajar doa dengan smart hafiz secara mandiri | 5 |
| 2. | Ketekunan dan konsistensi belajar | Kesungguhan anak dalam mengikuti proses belajar serta melakukan pengulangan secara berkelanjutan | Anak tekun mendengarkan, menirukan, dan mengulang doa doa harian | 5 |
| 3. | Minat dan antusiasme belajar | Rasa senang, ketertarikan, dan respon emosional positif anak terhadap kegitan belajar | Anak menunjukkan ekspresi senang dan antusias saat belajar doa dengan smart hafiz | 5 |
| 4. | Focus dan perhatian belajar | Kemampuan anak memusatkan perhatian | Anak mampu focus menyimak doa tanpa | 5 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | pada perhatian belajar tanpa mudah teralihkan | terganggu oleh aktivitas atau kegiatan lain | |
| Total | | | | 20 |

Table 3.2 lembar instrumen motivasi belajar doa harian secara mandiri

| No | Aspek motivasi | Indikator prilaku yang diamati | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **I** | Kemauan dan kemandirian belajar | Anak berinisiatif mengambil dan menyalakan Smart Hafiz tanpa disuruh | | | | | |
| 1. | | | | | | | |
| 2. | | Anak mampu memilih menu doa-doa harian tertentu secara mandiri di Smart Hafiz | | | | | |
| 3. | | Anak mulai belajar doa-doa harian tanpa harus disuruh oleh orang tua | | | | | |
| 4. | | Anak mencoba melafalkan doa-doa yang mereka tonton | | | | | |
| 5. | | Anak mematikan dan menyimpan Kembali Smart Hafiz ditempatnya setelah sesi belajar dirasa selesai | | | | | |
| **II** | Ketekunan dan konsistensi belajar | Anak menyimak bacaan doa-doa hingga selesai tanpa meninggalkan kegiatan | | | | | |
| 1. | | | | | | | |
| 2. | | Anak mengulang atau menirukan bacaan doa lebih dari satu kali | | | | | |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3. | | Anak mengunakan Smart Hafiz lagi pada hari berikutnya secara berturut-turut | | | | | |
| 4. | | Anak tetap tetap mengulang doa-doa yang dipelajarinya meskpun belum lancar mengucapkannya | | | | | |
| 5. | | Anak berusaha menyelesaikan satu doa-doa yang dia tonton sebelum berpindah ke doa-doa yang lain | | | | | |
| **III** | Minat dan antusiasme belajar | | | | | | |
| 1. | | Anak menunjukkan ekspresi senang saat berinteraksi dengan Smart Hafiz | | | | | |
| 2. | | Anak menceritakan doa dan fitur yang ia dapat dari Smart Hafiz kepada orang tua dan keluarga lainnya | | | | | |
| 3. | | Anak enggan berhenti saat kegiatan belajar doa masih berlangsung | | | | | |
| 4. | | Anak merasa Bahagia saat mendengar doa-doa harian yang sedang dipelajarinya | | | | | |
| 5. | | Anak meminta waktu tambahan untuk berdoa | | | | | |
| **IV** | Fokus dan perhatian belajar | Anak memusatkan perhatian pada suara dan tampilan smart hafiz | | | | | |
| 1. | | | | | | | |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2. | | Anak tidak teralihkan dengan kegiatan lain seperti *handpone* selama menggunakan Smart Hafiz | | | | | |
| 3. | | Anak menunjukkan usaha untuk mencari doa-doa di Smart Hafiz selain yang sudah dikuasai | | | | | |
| 4. | | Anak menyimak bacaan doa-doa tanpa berbicara atau bermain sendiri | | | | | |
| 5. | | Anak tidak mudah teralihkan dengan aktivitas lain. | | | | | |

Tabel 3.3 kisi-kisi instrument pengguaan media Smart Smart hafiz

| No | Indikator penggunaan media | Deskripsi teorik indikator | Contoh Perilaku yang Diobservasi | Jumlah Butir |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Ketertarikan anak terhadap media pembelajaran | Rasa senang dan ketertarikan anak dalam menggunakan media Smart Hafiz saat belajar | Anak menunjukkan ekspresi senang dan antusias saat menggunakan Smart Hafiz | 4 |
| 2. | Penggunaan media audio visual | Pemanfaatan unsur suara dan gambar dalam | Anak memperhatikan suara dan tampilan visual pada | 4 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | proses pembelajaran anak | Smart hafiz selama pembelajaran | |
| 3. | Kemudahan penggunaan media | Kemudahan anak dalam menggunakan media Smart Hafiz saat belajar | Anak dapat mengikuti penggunaan Smart Hafiz dengan mudah | 4 |
| 4. | Keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran | Keterlibatan anak secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung | Anak aktif mengikuti arahan dan pembelajaran melalui Smart Hafiz | 4 |
| 5. | Pemenfaatan fitur edukasi Smart Hafiz | Penggunaan fitur-fitur edukatif Smart Hafiz dalam pembelajaran doa-doa harian | Anak menggunakan fitur doa-doa harian dan fitur Islami lainnya pada Smart Hafiz | 4 |
| Total | | | | 20 |

Tabel 3.4 lembar instrumen pengguaan media Smart Smart hafiz

| No | Aspek penggunaan media | Indikator perilaku yang diamati | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **I** | Ketertarikan anak terhadap media pembelajaran | Anak menunjukkan ekspektasi senang saat menggunnakan Smart Hafiz | | | | | |
| 1. | | Anak terlihat antusias saat belajar menggunakan Smart Hafiz | | | | | |
| 2. | | Anak tertarik mengikuti pembelajaran doa-doa harian menggunakan Smart Hafiz | | | | | |
| 3. | | Anak merasa senang saat melihat tampilan dan fitur Smart Hafiz | | | | | |
| 4. | | Anak menunjukkan minat belajar ketika Smart Hafiz digunakan | | | | | |
| **II** | Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran | Anak memperhatikan suara dan tampilan visual pada Smart Hafiz | | | | | |
| 1. | | Anak mendengarkan bacaan doa-doa harian dari Smart Hafiz dengan baik | | | | | |
| 2. | | Anak fokus mengikuti video atau audio yang diputar pada Smart Hafiz | | | | | |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3. | | Anak tertarik pada kombinasi suara dan gambar dalam Smart Hafiz | | | | | |
| 4. | | Anak lebih mudah memahami doa melalui media audio visual Smart Hafiz | | | | | |
| **III** | Kemudahan penggunaan media | Anak mampu menggunakan Smart dengan mudah | | | | | |
| 1. | | | | | | | |
| 2. | | Anak dapat mengoperasikan Smart Hafiz dengan bantuan orang tua | | | | | |
| 3. | | Anak memahami cara memilih fitur doa-doa harian pada Smart Hafiz | | | | | |
| 4. | | Anak tidak mengalami kesulitan saat menggunakan Smart Hafiz | | | | | |
| **IV** | Keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran | Anak aktif mengikuti pembelajaran menggunakan Smart Haffiz | | | | | |
| 1. | | | | | | | |
| 2. | | Anak ikut mengulangi bacaan doa-doa harian | | | | | |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3. | | Anak aktif merespon pemeblajaran menggunakan Smart Hafiz | | | | | |
| 4. | | Anak berpartisipasi aktif saat belajar menggunakan Smart Hafiz | | | | | |
| **V.** | Pemanfaatan fitur edukatif Smart Hafiz | Anak memanfaatkan fitur doa-doa harian pada Smart Hafiz | | | | | |
| 1. | | | | | | | |
| 2. | | Anak menggunakan fitur Islami yang tersedia pada Smart hafiz | | | | | |
| 3. | | Anak memanfaatakan Samart Hafiz untuk belajar dooa-doa harian | | | | | |
| 4. | | Anak menggunakan Smart hafiz secara rutin dalam pembejaran | | | | | |

Petunjuk dalam pengisian lembar observasi motivasi balajar doa harian secara mandiri:

1. Lembar observasi diisi oleh orang tua sebagai pengamat.
2. Orang tua akan diminta untuk mengamati perilaku anak secara objektif selama interaksi dengan media Smart Hafiz.
3. Beri tanda ceklis (✓) pada kolom skala yang paling sesuai dengan frekuensi kemunculan dari perilaku anak.

Table 3.3 Skala penelian instrumen penelitian

| Nilai | Kategori |
|---|---|
| 5 | Selalu |
| 4 | Sering |
| 3 | Kadang-kadang |
| 2 | Jarang |
| 1 | Tidak pernah |

1. Uji Validitas

Validitas merupakan sebuah alat ukur dengan memiliki validitas yang baik jika instrumen tersebut dapat berfungsi dengan tepat dan benar-benar mengukur aspek yang ingin dinilai. Validitas berperan sebagai penguji kelayakan butir instrumen dalam mengukur suatu variabel. Hasil pengujian yang valid menunjukkan bahwa tidak ada kesenjangan antara kondisi nyata pada objek penelitian dengan data yang disajikan dalam laporan penelitian.[63]

Uji validitas dalam penelitian ini dianalisis menggunakan program SPSS dengan menggunakan *Korelasi Bivariate Person* (*Produck Moment Person*) dan *Corrected Item-Total Correlation*. Pengujian validitas angket dalam penelitian ini mengacu pada rumus korelasi *Product Moment Person*. Uji validitas ini digunakan untuk menghitung korelasi antar masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan rumus:

[63] Sudaryono, *Metode Penelitian Kuantitafif, Kualitatif, Dan Mix Method* (Depok: Raja Grafindo, 2018).

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(XY)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangn:

$r_{xy}$ = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

ΣX = Jumlah skor total x

ΣY = Jumlah skor total y

ΣXY = Jumlah hasil kali perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari x

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari y

Sebuah kuesioner dinyatakan valid apabila butir-butir pertanyaan mampu mengukap atau mengukur variabel yang memang menjadi target penelitian. Validitas dilakukan untuk melakukan pengukuran agar mengetahui sah atau tidaknya sebuah kuesioner. Dasar pengembilan keputusan untuk menguji indikatornya adalah:

a. Jika r hitung positif dan r hitung > r tabel, maka variabel tersebut valid
b. Jika r hitung negatif dan r hitung < r tabel, maka variabel tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi suatu instrument dalam menghasiilkan data yang sama Ketika digunakan untuk mengukur objek yang sama. Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* (α). Koefisien ini banyak digunakan karena perhitungannya tidak dipengaruhi oleh perbedaan nilai

varian dan kovarian antar komponen instrumen. Selain itu, metode *Cronbach Alpha* dinilai sesuai untuk instrumen yang menggunakan skor berbentuk skala atau rentang nilai.[64]

Nunnally dalam Ghozali menyatakan bahwa pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha.* Intrumen penelitian dinilai memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh lebih besar dari 0,70. Berdasarkan ketentuan tersebut, dasar pengambilan Keputusan uji reliabilitas adalah sebagai berikat:

a. Jika nilai *cronbach alpha* > 0,70, maka data dinyatakan reliable
b. Jika nilai *cronbach alpha* < 0,70, maka data dinyatakan tidak reliabel[65]

**F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan untuk mengelola data yang telah diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada responden, sehingga menjadi informasi yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesisi penelitian. Analisis ini dilakukukan secara bertahap Dimana pada menelitian ini mengunakan perangkat lunak statistik yaitu SPSS.

1. Uji Asumsi Klasik

   Uji asumsi klasik merupakan tahapan yang harus dilakukan sebelum analisis regresi linier digunakan. Pengujian ini dillakukan bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi-asumsi dasar sehingga

[64] Sudaryono.
[65] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, ke-9 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya. Adapun beberapa uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini Adalah sebagai berikut:

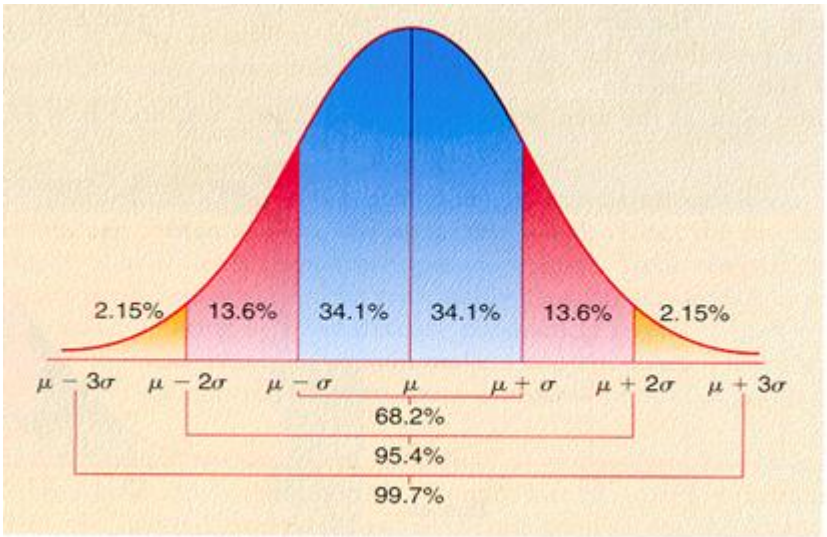
a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis, data yang didapatkan harus dilakukan uji prasyaratnya, hal ini dilakukan untuk menetukan jenis statistik yang akan digunakan.

Uji normalitas digunakan agar dapat mengetahui apakah data dari skor motivasi berditribusi normal. Mengingat sampel yang dari penelitian berjumlah 20 anak $n$<50, maka pengujian yang dilakukan yaitu dengan mengunakan Teknik Shapiro-wilk dengan bantuan SPSS.

1) Jika nilai signifikasi (sig.)> 0,05, maka data berdistribusi normal
2) Jika nilai signifikasi (sig.)< 0,05, maka data tidak berdistribusi normal[66]

Gambar 3.1 Uji Normalitas




[66] Ghozali.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam penelitian analisis regresi linier. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat membentuk hubungan yang linear. Hubungan linear menujukkan bahwa setiap perubahan pada variabel bebas akan diikuti oleh perubahan yang searah dan proposional pada variabel terikat. Apabila hubungan antara kebua variabel tidak bersifat linear, maka model regresi linear yang digunakan dapat menghasilkan estimasi yang kurang tepat sehingga memengaruhi kekuatan hasil penelitian.[67]

3. Uji Heterokedastitas

Uji heterokedastitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians residul dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varians residual bersifat tetap pada pengamatan, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual berbeda antar pengamatan, maka kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas atau tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.[68]

Menurut Ghozali, uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidak samaan varins residual antara satu pengamatan dengan mengamatan lainnya dalam model regresi. Pada penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan dua metode.

---

[67] Dkk. Mulyati, eli, *PENGGANTAR SPSS: TEORI, IMPLEMENTASI DAN INTERPRETASI* (padang: Gita Lentera, 2024).

[68] Mulyati, eli.

Pertama, menggunakan uji Dimana model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai Signifikasi variabel independent lebih besar dari 0,05. Kedua, melalui analisis grafik Scatterplot, yaitu dengan melihat pola penyebaran titik-titik pada grafik. Jika titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas[69]

## G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang keberadaannya masih perlu diuji secara empiris melalui analisis data. Dalam penelitian yang akan dilakukan, hipotesis disusun untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media Smart hafiz terhadap motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri pada anak usia dini.

1. Analisis regresi linier sederhana

   Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Smart Hafiz terhadap motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 24. Persamaan regresi linier sederhana adalah: mnya adalah[70]

[69] Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.
[70] Mulyati, eli, *PENGGANTAR SPSS: TEORI, IMPLEMENTASI DAN INTERPRETASI*.

$$Y=\alpha+bX+\varepsilon$$

Keterangan:

Y: variabel dependen

X: variabel indenpenden

α: konstanta

b: koefisien regresi

ε: error

2. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya berada dalam kondisi tetap atau konstan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.t) setiap variabel independen pada Tingkat signifikasi α = 0,05

a. Apabila nilai signifikasi (Sig.t) lebih kecil dari pada α = 0,05, maka hipotetsis penelitian diterima. Hal ini menunjukkan bahawa variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
b. Jika nilai signifikasi (Sig.t)> 0,05, maka hipotesis ditolak atau tidak diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinan ($R^2$)

Koefisien determinan ($R^2$) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel (X) penggunaan Smart Hafiz dalam menjelaskan variabel (Y) motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1.

Semakin besar nilai determinasi ($R^2$), maka semakin besar kemampuan variabel (X) penggunaan Smart Hafiz dalam menjelaskan variasi motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri. Sebaliknya, semakain kecil nilai determinasi ($R^2$), maka semakin kecil kemampuan variabel (X) penggunaan Smart Hafiz dalam menjelaskan variasi motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri.[71]

[71] Mulyati, eli.

# BAB IV
# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Deskripsi Data

Dekripsi data penelitian bertujuan untuk memberikan sebuah Gambaran umum mengenai data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Data dalam penelitian terdiri dari dua variabel diantaranya, variabel X atau variabel bebas dan variabel Y atau variabel terikat. Variabel bebas atau X pada penelitian ini adalah penggunaan Smart Hafiz, dan variabel Y atau variabel terikat adalah motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri.

Pengumpulan data yang dilakukan pada 20 anak usia dini yang menjadi subjek penelitian melalui instrumen yang telah diisi oleh orang tua selaku pengamat dilingkungan keluarga. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, diperoleh data deskriptif sebagai berikut.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| penggunaan Samrt Hafiz | 20 | 76.00 | 111.00 | 91.2000 | 11.38143 |
| motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri | 20 | 71.00 | 107.00 | 89.0500 | 11.11886 |
| Valid N (listwise) | 20 | | | | |

Sumber: *Hasil pengolahan data SPSS, 24*

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahawa variabel penggunaan Samart Hafiz memiliki jumlah responden sebanyak 20 anak. Skor minimum

yang diperoleh sebesar 76.00 dan skor maksimun 111.00 Nilai rata-rata (mean) variabel penggunaan Smart Hafiz sebesar 91.2000 dengan standar deviasi sebesar 11.38143. Hal ini megindekasikan bahwa sebagian besar responden telah memanfaatkan media Smart Hafiz dalam kegiatan belajar doa-doa harian. Pada variabel Y atau motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri masih dengan responden yang sama. Skor minimum yang diperoleh sebesar 71.00 dan skor maksimum sebesar 107.00. Dengan nilai rata-rata sebesar 89.0500 dengan standar deviasi sebesar 11.11886.

Berdasarkan hasil deskripsi data yang telah dipaparkan, diperoleh gambaran mengenai variabel bebas atau X yaitu penggunaan media smart Hafiz, dan variabel terikat atau Y yaitu motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri, pada anak usia dini di Kenagarian Sungai Nanam Kabupaten Solok. Data deskriptif ini telah menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya, untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh penggunaan Smart Hafiz terhadap motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri pada anak usia dini, dilakukan pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis yang akan diuraikan pada pagian berikutnya.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis, terlebih dulu dilakukan pengujian persyaratan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dan data yang diperoleh telah memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Pengujian persyaratan analisis dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabelitas,

dan uji asumsi klasik. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui Tingkat kevalidan instrumen penelitian, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Dan uji asumsi klasisk dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan yang diperlukan dalam analisis regresi.

A. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 24 melalui korelasi *Product Moment Person.* Suatu *item* pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung lebih besar dari nilai *r* tabel pada taraf signifikasi 5%.

Jumlah responden yang digunakan dalam pengujian validitas yang sebanyak 20 responden, sehingga diperoleh derajat kebebasan $n$ = 0,444. Dengan ini dapat nilai *r* tabel sebesar 0,444 pada taraf signifikan 5%. Hasil uji validitas untuk vaiabel (X) penggunaan Smart Hafiz dan variabel (Y) motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri dapat dilihat:

a. Validitas Variabel Pengaruh Penggunaan smart Hafiz

Tabel 4.2 hasil uji validitas penggunaan Smart Hafiz

| Item | R-Hitung | R- Tabel | Keterangan |
|---|---|---|---|
| X1 | 0,643 | 0,444 | Valid |
| X2 | 0,520 | 0,444 | Valid |
| X3 | 0,294 | 0,444 | T. Valid |
| X4 | 0,441 | 0,444 | T. Valid |
| X5 | 0,181 | 0,444 | T. Valid |

| | | | |
|---|---|---|---|
| X6 | 0,072 | 0,444 | T. Valid |
| X7 | 0,407 | 0,444 | T. Valid |
| X8 | 0,494 | 0,444 | Valid |
| X9 | 0,212 | 0,444 | T. Valid |
| X10 | 0,648 | 0,444 | Valid |
| X11 | 0,388 | 0,444 | T. Valid |
| X12 | 0,603 | 0,444 | Valid |
| X13 | 0,221 | 0,444 | T. Valid |
| X14 | 0,298 | 0,444 | T. Valid |
| X15 | 0,627 | 0,444 | Valid |
| X16 | 0,615 | 0,444 | Valid |
| X17 | 0,432 | 0,444 | T. Valid |
| X18 | 0,765 | 0,444 | Valid |
| X19 | 0,516 | 0,444 | Valid |
| X20 | 0,686 | 0,444 | Valid |
| X21 | 0,378 | 0,444 | T. Valid |
| X22 | 0,491 | 0,444 | Valid |
| X23 | 0,554 | 0,444 | Valid |
| X24 | 0,189 | 0,444 | T. Valid |
| X25 | 0,510 | 0,444 | Valid |

Sumber: *Hasil pengolahan data SPSS, 24*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa dari 25 butir pertanyaan yang di uji pada variabel (X) penggunaan Smart Hafiz, terdapat 13 butir pernyataan yang memiliki nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel (0,444), sehingga dapat dinyatakan valid. Adapun 12 butir pernyataan lainnya yang memiliki nilai *r* hitung lebih kecil dari *r* tabel sehingga dinyatakan tidak valid. Dengan ini, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan butir pernyataan yang telah memenuhi kriteria validitas.

b. Validitas Variabel Motivasi Belajar Doa-doa Harian Secara Mandiri

Tabel 4.3 hasil uji validitas motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri

| Item | R-Hitung | R- Tabel | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Y1 | 0,677 | 0,444 | Valid |
| Y2 | 0,591 | 0,444 | Valid |
| Y3 | 0,440 | 0,444 | T.Valid |
| Y4 | 0,282 | 0,444 | T. Valid |
| Y5 | 0,727 | 0,444 | Valid |
| Y6 | 0,673 | 0,444 | Valid |
| Y7 | 0,195 | 0,444 | T. Valid |
| Y8 | 0,071 | 0,444 | T. Valid |
| Y9 | 0,019 | 0,444 | T. Valid |
| Y10 | 0,683 | 0,444 | Valid |
| Y11 | 0,260 | 0,444 | T. Valid |
| Y12 | 0,398 | 0,444 | T. Valid |
| Y13 | -0,065 | 0,444 | T. Valid |
| Y14 | 0,620 | 0,444 | Valid |
| Y15 | 0,474 | 0,444 | Valid |
| Y16 | 0,371 | 0,444 | T. Valid |
| Y17 | 0,564 | 0,444 | Valid |
| Y18 | 0,208 | 0,444 | T. Valid |
| Y19 | 0,586 | 0,444 | Valid |
| Y20 | 0,708 | 0,444 | Valid |
| Y21 | 0,458 | 0,444 | Valid |
| Y22 | 0,274 | 0,444 | T. Valid |
| Y23 | 0,572 | 0,444 | Valid |
| Y24 | 0,238 | 0,444 | T. Valid |
| Y25 | 0,660 | 0,444 | Valid |

Sumber: *Hasil pengolahan data SPSS, 24*

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dari 25 butir pertanyaan yang diuji pada variabel (Y) motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri, terdapat 13 butir pernyataan yang memiliki nilai *r* hitung lebih besar dari pda *r* tabel, sehingga dinyatakan valid. Sementara itu sebanyak 12 butir pernyataan memiliki nilai *r* hitung lebih kecil dari pada nilai *r* tabel sehingga

dinyatakan tidak valid, oleh karena itu, hanya butir pernyataan yang valid yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji validitas pada kedua variabel penelitian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan telah memiliki jumlah butir pernyataan yang valid dan layak digunkan untuk mengumpulkan data penelitian.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabialitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsisitensi instrumen penenlitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang konsisten Ketika digunakan berulang kali pada kondisi yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS versi 24. Intrumen dinyatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha* yang diperoleh lebih besar dari 0,70. Oleh karna itu, dasar pengambilan Keputusan dalam uji reliabelitas adalah apabila nilai *Cronbach's Alpha*>0,70 maka instrumen dapat dinyatakan reliablel, sedangkan apabila nilai *Cronbach's Alpha*<0,70 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 4.4 hasil uji peliabelitas penggunaan Smart Hafiz

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| .859 | 13 |

Sumber: *Hasil pengolahan data SPSS, 24*

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel (X) penggunaan Smart Hafiz sebesar 0,859 dengan jumlah item sebanyak 13

butir pernyataan. Nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,70 (0,859>0,70), sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument variabel (X) penggunaan Smart Hafiz dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Tabel 4.5 hasil uji reliabilitas motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| .864 | 13 |

Sumber: *Hasil pengolahan data SPSS, 24*

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel (Y) mitivasi belajar doa-doa harian secara mandiri sebesar 0,864 dengan jumlah item sebanyak 13 butir pertanyaan. Nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,70 (0,864>0,70), sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel (Y) motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada kedua variabel penelitian, telah diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,859 pada variabel (X) penggunaan Smart Hafiz dan 0,864 pada variabel (Y) motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri. Karena kedua nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,70, maka seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian telah memenuhi persyaratan yang diperlukan dalam analisis regresi. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan program SPSS versi 24. Dasar pengambilan Keputusan dalam uji normalitas Adalah, apabila nilai signifikansi (*Asymp.Sig.2-tailed*) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.6 hasil uji normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 20 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 6.36703546 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .115 |
| | Positive | .079 |
| | Negative | -.115 |
| Test Statistic | | .115 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200[c,d] |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
Sumber: *Hasil pengolahan data SPSS, 24*

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig.*(2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar 0,05 (0,200>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel (X) penggunaan media Smart Hafiz dengan variabel (Y) motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri. Pengujian linearitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 24 melalui menu *Test for Linearity.* Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah apabilah nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linear. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih kecil dari 0,05 maka hubungan kedua variabel dinyatakan tidak linear.

Tabel 4.7 hasil uji linearitas

**ANOVA Table**

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri * penggunaan Smart Hafiz | Between Groups | (Combined) | 1146.583 | 15 | 76.439 | 1.162 | .490 |
| | | Linearity | 639.506 | 1 | 639.506 | 9.720 | .036 |
| | | Deviation from Linearity | 507.077 | 14 | 36.220 | .551 | .818 |
| | Within Groups | | 263.167 | 4 | 65.792 | | |
| | Total | | 1409.750 | 19 | | | |

Sumber: *Hasil pengolahan data SPSS, 24*

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,818. Nilai tersebut labih besar dari 0,05 (0,818>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel (X) penggunaan Smart Hafiz dengan variabel (Y) motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri. Dengan ini, data penelitian telah memenuhi asumsi linearitas dan layak digunakan dalam analisis regresi linear sederhana.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidak samaan varians radual dari satu pengamatan lainnya dalam medel regresi. Dalam peneltian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *Glejser* dengan bantuan program SPSS versi 24. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejada heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila

nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.8 hasil uji heteroskedastisitas

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 1.684 | 5.275 | | .319 | .753 |
| | penggunaan Smart Hafiz | .068 | .110 | .145 | .620 | .543 |

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: *Hasil pengolahan data SPSS, 24*

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel (X) sebesar 0,5423. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,543>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan, diketahui bahwa data penelitian berdistribusi normal, memiliki hubungan yang linear antara penggunaan Smart Hafiz dengan motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri, serta tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, seluruh persyaratan analisis regresi linear sederhana telah terpenuhi sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan.

## C. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh penggunaan Smart Hafiz terhadap motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri. Hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan bantuan program SPSS versi 24 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 hasil analisis regresi linier sederhana

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 12.559 | 8.709 | | 1.442 | .166 |
| | pengarug penggunaan Smart Hafiz | .705 | .182 | .674 | 3.866 | .001 |

a. Dependent Variable: motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri
Sumber: *Hasil pengolahan data SPSS, 24*

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 12,559 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,705. Dengan demikian, persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah:

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 12,559 berarti apabila variabel (X) penggunaan Smart Hafiz bernilai nol, maka variabel (Y) motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri memiliki nilai sebesar 12,559. Nilai koefisien regresi sebesar 0,705 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan penggunaan Smart Hafiz akan meningkatkan motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri sebesar 0,705

satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif terhadap motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri.

2. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan Smart Hafiz terhadap motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri.

$H_0$ : tidak terdapat pengaruh penggunaan Smart Hafiz terhadap motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri.

$H_a$ : terdapat pengaruh penggunaan Smart Hafiz terhadap motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri

Tabel 4.10 hasil uji t

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 12.559 | 8.709 | | 1.442 | .166 |
| | pengarug penggunaan Smart Hafiz | .705 | .182 | .674 | 3.866 | .001 |

a. Dependent Variable: motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri
Sumber: *Hasil pengolahan data SPSS, 24*

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,866 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai sigsifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05), maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Smart Hafiz berpengaruh positif dan signifikansi terhadap motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri pada anak usia 5-6 tahun di Kenagarian Sungai Nanam Kabupaten Solok.

3. Koefisien Determinan $R^2$

Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi penggunaan Smart Hafiz dalam menjelaskan motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri.

Tabel 4.11 hasil koefisien determinan

**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .674[a] | .454 | .423 | 6.54151 |

a. Predictors: (Constant), pengarug penggunaan Smart Hafiz
Sumber: *Hasil pengolahan data SPSS, 24*

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,454 atau 45,4%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Smart Hafiz memberikan kontribusi sebesar 45,4% motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri. Semantara itu, sisanya sebesar 54,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## D. Pembahasan

1. Penggunaan Smart Hafiz Pada Anak Usia Dini di Kenagarian Sungai Nanam Kabupaten Solok

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan Smart Hafiz pada anak usia dini tahun di Kenagarian Sungai Nanam Kabupaten Solok menujukkan behawa Smat Hafiz dapat menjadi salah satu sarana pembelajaran yang menarik bagi anak dalam memperlajari doa-doa harian. Penggunaan Smart Hafiz memberikan pengalaman belajar yang

berbeda bagi anak karena materi pembelajaran yang disajikan melalui kombinasi suara, gambar, dan tampilan visual yang menarik.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Penggunaan media yang tepat dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Hal ini sesuai dengan penggunaan Smart Hafiz dalam penelitian ini yang memberikan stimulus belajar melalui media audio visual sehingga anak lebih mudah menerima dan memahami materi doa-doa harian.[72]

Smart Hafiz merupakan media edukatif berbasis teknologi yang dirancang untuk mengenalkan nilai-nilai keislaman kepada anak melalui berbagai fitur pembelajaran yang menarik. Smart Hafiz dapat membantu anak dalam mengenal Al-Qur'an, dan mengafal surat pendek, serta mempelajari materi keislaman melalui penyajian yang menarik dan mudah dipahami oleh anak usia dini.[73]

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hasri Ainun dkk. yang menunjukkan bahwa penggunaan Smart hafiz memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini. Penggunaan Smart Hafiz menyajikan materi pembelajaran melalui

[72] Fahrin Nailatil Karomatul, PERAN DAN MANFAAT MEDIA PEMBELAJARAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR, *URNAL IKA: IKATAN ALUMNI PGSD UNAR* 15, no. 2 (2024): 211–222.

[73] Shopiah Syafaatunnisa, Smart Hafizsebagai Media Pembelajaran Literasi Al-Qur'an Di Lingkungan Keluarga, *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 13, no. 1 (2023): 30–40.

perpaduan suara dan tampilan visual yang menarik sehingga mampu meningkatkan kertarikan anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi ini dapat mendukung proses belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong anak untuk lebih aktif dalam mempelajari materi keagamaan, termasuk doa-doa harian.[74]

Dalam penelitian ini, penggunaan Smart Hafiz dilihat melalui beberapa indikator, yaitu ketertarikan anak terhadap media pembelajaran, penggunaan media audio visual, kemudahan penggunaan media, serta pemenfaatan fitur edukatif Smart Hafiz dalam pembelajaran doa-doa harian. Indikator tersebut menunjukkan bahwa Smart Hafiz dapat menentukan anak untuk belajar secara lebih aktif dan menarik.

Media audio visual yang digunakan dalam Smart hafiz memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar melalui dua Indera sekaligus, yaitu Indera penglihatan dan pendengaran. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya Tarik belajar karena informasi yang diterima tidak hanya berupa teks atau penjelasan verbal, tetapi melalui tampilan visual dan suara lebih mudah dipahami.[75]

Dengan demikian, penggunaan Smart Hafiz dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Media ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih tertarik untuk mengenal dan mempelajari doa-doa harian.

---

[74] Hasri, Ainun, Pengaruh Smart Hafiz Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Al-Wildan Kota Makassar.

[75] Daryanto, *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Edisi Revi (Yogyakarta: Gava Media, 2016).

2. Motivasi Belajar Doa-doa Harian Secara Mandiri Pada Anak Usia Dini di Kenagarian Sungai Nanam Kabupaten Solok

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri pada anak usia dini di Kenagarian Sungai Nanam Kabupaten Solok menunjukkan hasil yang baik. Hal ini terlihat dari adanya kemauan anak untuk belajar, mengulang, serta menghafalkan doa-doa harian menggunakan media Smart Hafiz.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menyebabkan seorang melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi memiliki perenan penting karena dapat memberikan semangat, arah, dan dorongan kepada individu dalam melakukan aktivitas belajar.[76]

Pada penelitian ini, motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri dilihat melalui beberapa indikator, yaitu kemauan dana kemandirian belajar anak, ketekunan dan konsistensi belajar, minat dan antusiasme belajar, serta fokus dan perhatian belajar. Indikator-indikator ini menunjukkan bahwa anak memiliki dorongan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, mengulang bacaan doa-doa harian, dan menunjukkan ketertarikan selama belajar menggunakan Smart Hafiz. Indikator ini juga sudah sesuai dengan instrumen penelitian yang digunakan.

[76] Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

Motivasi selain dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri anak, motivasi belajar juga juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang membantu proses penyampaian materi sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar anak. Dalam penelitian ini,[77] Smart Hafiz sebagai media pembelajaran berbasis audio visual mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui kombinasi suara, gambar, dan animasi sehingga anak lebih antusias dalam mempelajari doa-doa harian

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Hasri Ainun, dkk. Yang menunjukkan bahwa penggunaan Smart Hafiz memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan Smart Hafiz sebagai media pembelajaran berbasis teknologi yang mampu meningkatkan keterlibatan dan semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Meskipun penelitian yang dilakukan Hasri Ainun, dkk. Berfokus pada kemampuan menghafal Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini terfokus pada motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri, keduanya menunjukkan bahwa penggunaan Smart Hafiz memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran keagamaan pada anak usia dini.

[77] Nurrita, Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri pada anak usia dini di Kenagarian Sungai Nanam Kabupaten Solok berada kategori yang baik. Penggunaan Smart Hafiz sebagai media pembelajaran yang menarik, didukung oleh adanya dorongan dari dalam diri anak serta lingkungan belajar yang mendukung, dan mampu meningkatkan motivasi anak dan mempelajari doa-doa harian secara mandiri.

3. Pengaruhh Penggunaan Smart Hafiz Terhadap Motivasi Belajar Doa-doa Secara Mandiri Pada Anak Usia Dini di Kenagarian Sunggai Nanam Kabupaten Solok

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,705 yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Smart Hafiz memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri pada anak usia dini di Kenagarian Sungai Nanam Kabupaten Solok. Artinya, semakin baik penggunaan Smart Hafiz, maka semakin meningkat pula motivasi belajar doa-doa harian secara madiri pada anak usia dini.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 bebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05), sehingga $H_a$ diterima dan $H_0$ ditolak. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Smart hafiz terhadap motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri.

Hasil penelitian ini memperkuat pendapat Arsyad bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan perhatian dan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Smart Hafiz sebagai audio visual mampu memberikan pengalama belajar yang menarik sehingga anak lebih termotivasi untuk belajar.[78]

Selain itu , hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasri Ainun dkk, yang menyatakan bahwa penggunaan Smart Hafiz memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan keagamaan anak usia dini. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan terletak pada penggunaan Smart Hafiz sebagai media pembelajaran pembelajaran berbasis teknologi yang mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar.[79]

Berdasarkan hasil koefisiensi determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,454 atau 45,4%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Smart Hafiz memberikan kontribusi sebesar 45,4% terhadap motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri. Sementara itu sebesar 54,65 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti dukungan keluarga, pola pengasuhan, lingkungan sosial, dan faktor lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Smart Hafiz dapat menjadi salah satu media yang mampu meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. Melalui penyajian menarik, interaktif, dan mudah digunakan, Smart Hafiz

[78] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cetakan ke (Depok: RajaGrafindo Persada, 2019).
[79] Hasri, Ainun, Pengaruh Smart Hafiz Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Al-Wildan Kota Makassar.

mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih terdorong untuk memberikan doa-doa harian secara mandiri.

Dengan demikian, dapat disimpulakan bahwa penggunaan Smart Hafiz memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri pada anak usia dini di Kenagaraian Sungai Nanam Kabupaten Solok.

## E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah direncanakan. Namun demikian, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian.

*Pertama,* penelitian ini hanya dilakukan pada 20 anak usia dini yang berada di kenagarian Sungai Nanam Kabupaten Solok sehingga hasil penelitian ini belum dapat digenerasikan untuk seluruh anak usia dini yang memiliki karakteristik berbeda.

*Kedua,*penelitian ini hanya meneliti satu variabel bebas yaitu penggunaan Smart hafiz terhadap motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri. Sementara itu, masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mepengaruhi motivasi belajar anak, seperti, seperti pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, kondisi sosoal, serta karakteristik individual anak yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

*Ketiga,* pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument angket sehingga jawaban yang diberikan responden sangat bergantung pada

pemahaman dan kejujuran responden dalam mengisi intrumen penelitian. Oleh karena itu, peneliti manyadari bahwa masih terdapat kemungkinan adanya keterbatasan dalam menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Dengan adanya keterbatasan tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah sampel yang lebih dasar, wilayah penelitian yang lebih luas, serta menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi motivasi belajar anak usia dini sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komperatif.

# BAB V
# KESIMPULAN

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan Smart Hafiz terhadap motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri pada anak usia dini di kenagarian Sungai Nanam Kabupaten Solok, maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa

Terdapat penggaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan media Smart Hafiz terhadap motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri pada anak usia dini di Kenagarian Sungai Nanam Kabpaten solok. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis ($H_a$) diterima dan hipotesis nol ($H_0$) ditolak. Selain itu koefisen diterminasi menunjukkan bahwa penggunaan Smart Hafiz memberikan kontribusi sebesar 45,4% terhadap motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri, sedangkan 54,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## B. Implikasi

Hasil penalitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Smart Hafiz dapat menjadi salah satu media pemebelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar doa-doa harian secara mandiri pada anak usia dini. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak dapat membantu meningkatkan monta serta semnagt belajar anak dalam mempelajari keagamaan.

Secara teoristis, hasil penelitian ini memperkuat kajian mengenai pentingnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam mendukung proses belajar doa-doa harian pada anak usia dini. Smart Hafiz sebagai media pembelajaran yang berbasis audio visual terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang menaik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat benjadi bahan pertimbangan bagi orang tua dalam memilih Bedia yang baik untuk pembelajaran dan sesuai untuk mendukung pembelajaran agama dilingkunngan keluarga. Penggunaan Smart Hafiz dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang membantu anak dalam mempelajari doa-doa harian dengan cara yang lebih menarik, menyenangkan dan mudah dipahami.

## C. Saran

1. Bagi Orang Tua

   Orang tua diharapkan dapat memenfaatkan Smart Hafiz sebagai salah satu media pembelajaran yang mendukung anak dalam mempelajari doa-doa harian. Selain itu, orang tua juga diharapkan memberikan pendampingan dan motivasi kepada anak selama proses berlangsung sehingga anak lebih semangat dalam balajar secara mandiri.

2. Bagi Anak

   Anak diharapkan dapat memnafaatkan Smart Hafiz secara optimal sebagai media pembelajaran dalam melakukan pembelajarn yang dapat membuat suasana belajar menyenangkan dan juga dapat membantu anak

dalam mengenal, menghafal, dan memahami doa-doa harian dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan jumlah sampel yang lebih besar, wilayah penelitian yang lebih luas, serta menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi motivasi balajar pada anak usia dini sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

# DAFTAR PUSTAKA


Akmal, Dinil Khairul. Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Berdoa Melalui Pembiasaan Doa-Doa Harian Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Anak Di RA Iftah Rizkiansyah 4 (2024): 314–28.

Amelia, Sisi, Arif, M, Rahmi, Ulafa, Rahman, Yulia. TINJAUAN MINAT DAN MOTIVASI MAHASISWA UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI UNTUK MENJADI SEORANG GURU PAI. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 6, no. 3 (2025).

Andriani, Rike. Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa ( Learning Motivation as Determinant Student Learning Outcomes ) 4, no. 1 (2019): 80–86. https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958.

Anggraeni, Dian, and Eva Gustiana. Pengaruh Media Pembelajaran Video Smart Hafiz Terhadap Keterampian Bicara Anak. *Jurnal Pelita PAUD* 4, no. 1 (2019): 139–49. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.676.

Ar-raniry, Universitas Islam Negeri. TEORI-TEORI MOTIVASI 1, no. 83 (2015): 1–11.

ARIANTI, ARIANTI. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 117–34. https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181.

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Cetakan ke. Depok: RajaGrafindo Persada, 2019.

Ayu, Sovia Mas, and Junaidah Junaidah. Pengembangan Akhlak Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 210–21. https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i2.3092.

Azzahra, Dinda. Pengaruh Pemanfaatan Audio Visual Pembelajaran Al- Qur ' an Melalui Media Smart Hafidz Terhadap Kognitif Pada Anak Usia Dini 2, no. 1 (2024): 64–76.

B.Uno, Hamzah. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Bermain, Aktivitas. Jurnal Ilmiah Guru 'COPE', No. 02/Tahun XVIII/November 2014, no. 02 (2014).

Bimbingan, Efektivitas, Belajar Mandiri, D A N Implikasinya, Terhadap Hasil, Belajar Pendidikan, and Agama Islam. PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 3 GORONTALO 3, no. 2 (2018): 1–18.

Daryanto. *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Edisi Revi. Yogyakarta: Gava Media, 2016.

Edukasi, Jurnal, Sebelas April, Yang Valid, and D A N Reliabel. Instrumen

Penelitian Yang Valid Dan Reliabel 1, no. 1 (2017).

Emda, Amna. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 172–182.

Fahrudin, Fuad, Mariyah Ulfah, Pascasarjana Program, Studi Manajemen, and Pendidikan Universitas. Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Merupakan Salah Satu Kegiatan Integral Yang Harus Ada Dalam Kegiatan Pembelajaran . Selain Memberikan Dan Mentransfer Ilmu , Guru Juga Bertugas Untuk Meningkatkan Motivasi Ana 2 (2023): 1304–9.

Fernando, Yogii, Andriani, Popi, Syam, Hidayani. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68.

Fernando, Yogi, Universitas Islam, Negeri Sjech, M Djamil Djambek, Popi Andriani, Universitas Islam, Negeri Sjech, et al. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa 2, no. 3 (2024): 61–68.

Gea, Analisa, Refni Fajar, Wati Zega, Program Studi, Pendidikan Kristen, Anak Usia, Sekolah Tinggi, and Teologi Ekumene. Metode Pembelajaran Kreatif Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, 2025.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Ke-9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

Hasri, Ainun, Dkk. Pengaruh Smart Hafiz Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Al-Wildan Kota Makassar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 3 (2024): 266–278.

Hastuti, Lili. Smart Hafiz Sebagai Media Pembelajaran Al-Qur'an & Keislaman Di Lingkungan Keluarga. *Open Journal System* 19, no. 1978 (2024): 4571–74.

Hayati, Siti Nur, and Khamim Zarkasih Putro. Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini 4 (2021).

Hironymus, Ghodang. *Metode Penelitian Kuantitatif Konsep Dasar Dan Aplikasi Analisis Regresi Dan Jalur Dengan SPSS*. Edited by Ghodang Fiona. medan: PT.penerbit mitra grup, 2020.

Idawati, I, and H Hesti. Pengenalan Karakter Anak Usia Dini Melalui Smart Hafiz. *Prosiding Seminar Nasional STKIP …*, 2019, 237–48. http://proceeding.stkippgribl.ac.id/index.php/semnas/article/view/30.

Ilmi, Darul, and Wedra Aprison. Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Menggunakan Aplikasi Kinemaster Pada Pokok Bahasan Ibadah Haji Dan Umrah Kelas IX Di SMP N 5 Bukittinggi 2 (2025).

Karomatul, Fahrin Nailatil. PERAN DAN MANFAAT MEDIA PEMBELAJARAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL

BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *URNAL IKA: IKATAN ALUMNI PGSD UNAR* 15, no. 2 (2024): 211–22.

Khairi, Husnuzziadatul. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0 - 6 Tahun. *Warna* 2, no. 2 (2020): 15–28.

Kuswardani, Miari Edlin, Yesi Putriani, and Rosda Ayu Fitria. MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI MELALUI METODE PEMBIASAAN MEMBACA DOA-DOA HARIAN DI TAMAN KANAK-KANAK HARAPAN JAYA 1 (n.d.): 62–80.

Masithah, Masithah. Pemanfaatan Media Smart Hafiz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 9, no. 1 (2023): 210–19. https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i1.1640.

masitoh siti. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Strategi Klomplementer Melalui Motivasi Belajar*. Hanny novi. jawa barat: mega press nusantara, 2023.

Mufarocha, Rochmatun Nisa, Nanang Rokhman Saleh, and Destita Shari. Pengaruh Pembiasaan Doa Harian Terhadap Perkembangan Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Yamassa Surabaya 8, no. 2 (2025): 277–85. https://doi.org/10.23917/ecrj.v8i2.12205.

Muhammad, Maryam. PENGARUH MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN Maryam Muhammad MTs Negeri Tungkob Darussalam Kabupaten Aceh Besar 4, no. 2 (2016).

Muin, Abdul. *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*. Kota Malang: CV. Literasi Nusantara Abad, 2023.

Mulyati, eli, Dkk. *PENGGANTAR SPSS: TEORI, IMPLEMENTASI DAN INTERPRETASI*. padang: Gita Lentera, 2024.

Murdina, M, Iswantir, Charles, Arifmiboy. PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ALQURANSANTRI MDTA IKRAR TUNGKA KEC. PATAMUAN KAB. PADANG PARIAMAN. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 3 (2022).

Mustafa, Nurlinda, Srianti Permata, and Chaerul Sani. Belajar Menghafal Doa-Doa Harian Pada Anak Usia Dini Di Masjid Babul Iman Desa Barambang Kecamatan Sinjai Borong 3, no. 3 (n.d.): 452–61.

Nurrita, Teni. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadits, Syari'ah Dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171–120.

Nurwita, Sysva. Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Menggunakan Media Smart Hafiz Di Paud Aiza Kabupaten Kepahiang. *Early Childhood Research and Practice* 1, no. 01 (2020): 34–37.

https://doi.org/10.33258/ecrp.v1i01.1070.

Pendidikan, Jenjang, and Anak Usia. Kata Kunci : Anak Usia Dini, Audio Visual, Media Pembelajaran, n.d.

Pendidikan, Jurnal, and T K Tiga Serangkai. Strategi Guru PAI Dalam Mengajarkan Doa-Doa Harian Kepada Anak Usia TK 1, no. 1 (2025): 131–40.

purwanza, sena wahyu, dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*. jawa barat: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2022.

Rahma, Aniza, and Elvira Rosa. Pengaruh Penggunaan Lagu Islami Dalam Meningkatkan Daya Ingat Anak Pada Doa-Doa Sehari-Hari Di TK N 02 Lengayang 1, no. 3 (2025): 410–15.

Rahman , et al., 2022. Pengertian_Pendidikan_Ilmu_Pendidikan_Da. *L-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

Rahman, Taopik, and Fitri Fuadatun. Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Flashcard 1, no. 1 (2017): 118–28.

Rahman, Taopik, and Iis Syifa Gustini. Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Playdough 1, no. 2 (2017): 190–202.

Rubiana, Euis Pipieh. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Ipa Siswa Smp Berbasis Pesantren 1 VIII, no. 2 (2020): 12–17.

Saputra, Aidil. Pendidikan Anak Pada Usia Dini. *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2018): 192–209. https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/176/121.

Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. depok, 2016.

Septarini, Dinda. Pembuatan Game Edukasi Mengenai Materi Hafalan Doa Harian Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Android 01, no. 2969 (2020): 1–12.

Serungke, Mayang, Parulian Sibuea, Annisa Azzahra, Mutia Asmi Fadillah, Suci Rahmadani, Rahmat Arian, Proses Pembelajaran, and Media Audio Visual. PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAGI 6 (2023): 3503–8.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Alqur'an*. Cetakan I. jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sudaryanti, Sudaryanti. Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 1 (2015): 11–20. https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2902.

Sudaryono. *Metode Penelitian Kuantitafif, Kualitatif, Dan Mix Method*. Depok: Raja Grafindo, 2018.

Sukarno L. Hasyim. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam.

*JURNAL LENTERA : Kajian Keagamaan, Keilmuan, Dan Teknologi* Vol. 13, N (2015): 69–77. https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/lentera/article/view/1319.

Supriani, Yuli, and Opan Arifudin. Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran 1, no. 1 (2020): 1–10.

Syafaatunnisa, Shopiah. Smart Hafizsebagai Media Pembelajaran Literasi Al-Qur'an Di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 13, no. 1 (2023): 30–40.

Syafaatunnisa, Shopiah, and Dadan Nurulhaq. Smart Hafiz Sebagai Media Pembelajaran Literasi Al- Qur ' an Di Lingkungan Keluarga . 13, no. 1 (2023): 30–43. https://doi.org/10.33367/ji.v13i1.3592.

Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri. Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif, 2023.

Tenaga, Pemberdayaan, and Administrasi Sekolah. Pascasarjana Iain Sorong, 2020, 77–94.